

SKRIPSI

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
PENANAMAN MODERASI BERAGAMA DI SMK
DAARUL ULYA KOTA METRO**

Oleh:

**AZAH MUDRIKAH ZAIN
NPM. 2001011025**



**Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1446 H/2024 M**

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PENANAMAN
MODERASI BERAGAMA DI SMK DAARUL ULYA KOTA METRO**

**Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh:

**AZAH MUDRIKAH ZAIN
NPM. 2001011025**

Pembimbing : Dr. Mahrus As'ad M.Ag

**Program Studi: Pendidikan Agama Islam
Fakultas: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1446 H/2024 M**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Permohonan Dimunaqsyahkan

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Metro
di Metro

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi penelitian yang telah disusun oleh :


Nama : Azah Mudrikah Zain
NPM : 2001011025
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul : PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
PENANAMAN MODERASI BERAGAMA DI SMK DAARUL
ULYA KOTA METRO

Sudah kami setujui dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro untuk dimunaqsyahkan.


Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Mengetahui
Ketua Program Studi PAI


Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Metro, Desember 2024
Dosen Pembimbing


Dr. Mahrus As'ad, M.Ag.
NIP. 196112211996031001

PERSETUJUAN

Judul : PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
PENANAMAN MODERASI BERAGAMA DI SMK DAARUL
ULYA KOTA METRO
Nama : Azah Mudrikah Zain
NPM : 2001011025
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

DISETUJUI

Untuk diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Metro, Desember 2024
Dosen Pembimbing



Dr. Mahrus As'ad, M.Ag.
NIP. 196112211996031001

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

No: P.5922/In.28.1/D/PP-009/12/2024

Skripsi dengan judul: PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PENANAMAN MODERASI BERAGAMA DI SMK DAARUL ULYA KOTA METRO, disusun oleh: Azah Mudrikah Zain, NPM: 2001011025, Program Studi: Pendidikan Agama Islam (PAI) telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal: Jum'at/27 Desember 2024

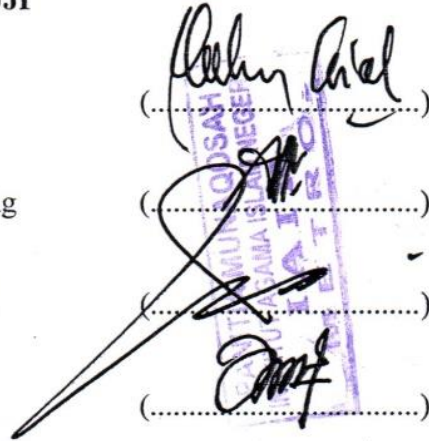
TIM PENGUJI

Ketua/Moderator : Dr. Mahrus As'ad, M.Ag

Penguji I : Dr. Sri Andri Astutui, M.Ag

Penguji II : Ghulam Murtadlo, M.Pd.I

Sekretaris : Novita Herawati, M.Pd



Handwritten signatures and official stamps of the examiners. The stamps are purple and contain the text 'PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI' and 'FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN'.

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Zuhairi, M.Pd

NIP. 19620612 198903 1 006

ABSTRAK

PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PENANAMAN MODERASI BERAGAMA DI SMK DAARUL ULYA KOTA METRO

Oleh:

AZAH MUDRIKAH ZAIN

SMK Daarul Ulya merupakan sekolah swasta yang berada di Kota Metro. Di sekolah tersebut terdapat berbagai siswa yang berasal dari daerah yang berbeda dan juga suku yang berbeda. Dengan adanya peraturan menteri agama yang menyatakan bahwa guru agama dituntut untuk dapat memperkuat moderasi beragama di kalangan siswa, maka dibutuhkan peran guru PAI dalam penanaman modersi beragama di SMK Daarul Ulya.

Pertanyaan penelitian ini yaitu bagaimana peran guru PAI dalam penanaman modersi beragama di SMK Daarul Ulya?. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru PAI dalam penanaman modersi beragama di SMK Daarul Ulya Kota Metro.

Metode penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan yang kemudian di deskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah serta memanfaatkan berbagai metode alamiah. Penelitian ini SMK Daarul Ulya Kota Metro.

Sumber data penelitian ini ada 2 yaitu sumber data primer dan sekunder. Adapun sumber data primer dari penelitian ini ialah Guru PAI Kelas X sampai Kelas XII dan Siswa Kelas X sampai kelas XII. Dan sumber data sekundernya ialah Kepala Sekolah dan Wali Kelas X sampai Kelas XII Pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan cara mereduksi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan. Untuk menguji keabsahan data dilakukan dengan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Guru PAI di SMK Daarul Ulya melakukan perannya dalam penanaman moderasi beragama dengan melalui pembudayaan kelas dan melalui lingkungan sekolah dan guru berperan sebagai fasilitator, mediator terakhir sebagai informator.

Kata kunci : Guru PAI, Penanaman, Moderasi Beragama

ABSTRACT

THE ROLE OF ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION TEACHERS IN THE IMPLEMENTATION OF RELIGIOUS MODERATION AT DAARUL ULYA VOCATIONAL SCHOOL, METRO CITY

By:

AZAH MUDRIKAH ZAIN

Daarul Ulya Vocational School is a private school in Metro City. At the school there are various students who come from different regions and also different ethnicities. With the Minister of Religion's regulation stating that religious teachers are required to be able to strengthen religious moderation among students, the role of PAI teachers is needed in cultivating religious moderation at Daarul Ulya Vocational School.

This research question is what is the role of PAI teachers in cultivating religious moderation at Daarul Ulya Vocational School? This research aims to determine the role of PAI teachers in cultivating religious moderation at Daarul Ulya Vocational School, Metro City.

This research method is a qualitative research method, namely a research method that aims to understand phenomena experienced by research subjects such as behavior, perceptions, motivations, actions which are then described in the form of words and language in a special, natural context and utilizing various methods. natural. This research is Daarul Ulya Vocational School, Metro City.

There are 2 data sources for this research, namely primary and secondary data sources. The primary data sources for this research are Islamic Education Teachers from Classes X to Classes XII and Students from Classes X to Classes XII. And the secondary data sources are the principal and homeroom teacher of Class X to Class XII. Data collection uses interview, observation and documentation methods. Data analysis is carried out by reducing data, presenting data and drawing conclusions. To test the validity of the data, this was done using source triangulation and technical triangulation.

The results of this research show that PAI teachers at Daarul Ulya Vocational School carry out their role in cultivating religious moderation through class acculturation and through the school environment and the teacher acts as a facilitator, the final mediator as an informant..

Keywords: Islamic Education Teacher, Cultivation, Religious Moderation

ORISINILITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Azah Mudrikah Zain
NPM : 2001011025
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 18 Desember 2024
Yang Menyatakan,



Azah Mudrikah Zain
NPM. 2001011025

MOTTO

“Semakin Tinggi Ilmu Seseorang, Semakin Besar Rasa Toleransinya”

(KH Abdul Rahman Wahid)

PERSEMBAHAN

Dengan kerendahan hati dan rasa syukur kepada Allah SWT, peneliti persembahkan keberhasilan ini kepada:

1. Kedua Orang tua tercinta yaitu bapak Ahmad Sumaryanto dan Ibu Sugiarti yang selalu memberikan do'a dan semangat agar terselesainya studi ini serta yang selalu memberikan kasih sayang, bimbingan, pendidikan dan selalu mendoakan dengan harapan agar menjadi anak yang sholehah.
2. Kepada Adikku tersayang Syfa Nevya Alesha yang selalu mendukung terselesainya studi ini.
3. Kepada keluarga besarku yang selalu memberikan nasihat agar segera terselesainya studi ini.
4. Kepada seluruh Guru, Dosen serta Ustadz-Ustadzah di Pondok Pesantren Daarul Ulya dan IAIN Metro yang selalu memberikan bimbingan dan dukungan agar terselesainya studi ini.
5. Kepada teman-teman kontrakan keras dan semua yang terlibat dalam terselesainya studi ini tanpa inspirasi, dorongan, dan dukungan saya mungkin bukan apa-apa saat ini.
6. Almamater IAIN Metro

KATA PENGANTAR

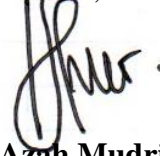
Puji syukur *alhamdulillah*, penulis panjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan nikmat sehat jasmani maupun rohani sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi. Penulisan Skripsi ini adalah salah satu bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pada jurusan pendidikan agama Islam IAIN Metro.

Dalam penyelesaian penyusunan Skripsi ini, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada Prof. Dr. Hj. Siti Nurjanah, M.Ag., PIA Rektor IAIN Metro, Dr. Zuhairi, M.Pd Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Muhammad Ali, M.Pd.I Ketua Prodi dan Novita Herawati M.Pd Sekertaris Prodi, serta Dr. Mahrus as'ad M.Ag selaku pembimbing akademik dan pembimbing skripsi yang sangat berantusias mengarahkan serta memotivasi penulis. Penulis juga mengucapkan banyak terimakasih kepada Kepala sekolah SMK Daarul Ulya Kota Metro yang telah memberikan informasi data-data penelitian.

Saran dan masukan dalam penelitian ini sangat dibutuhkan demi memperbaiki Skripsi ini dan akan diterima dengan lapang dada dan semoga Skripsi bisa memberikan pengetahuan dan manfaat bagi para penganut ilmu.

Metro, 18 Desember 2024

Penulis,



Azah Mudrikah Zain
NPM. 2001011025

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
ABSRTRACT	vii
ORISINALITAS PENELITIAN	viii
HALAMAN MOTTO	ix
PERSEMBAHAN	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pertanyaan Penelitian	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
D. Penelitian Relevan	7
BAB II LANDASAN TEORI	10
A. Peran Guru Pendidikan Agama Islam	10
1. Pengertian Guru PAI	10
2. Peran Guru PAI	12
B. Moderasi Beragama	19
1. Pengertian Moderasi Beragama	19
2. Nilai-nilai Moderasi Beragama	22

3. Urgensi Moderasi Beragama.....	24
4. Indikator Moderasi Beragama	25
C. Peran Guru PAI Dalam Penanaman Moderasi Beragama	27
BAB III METODE PENELITIAN.....	32
A. Jenis Dan Sifat Penelitian	32
B. Sumber Data.....	33
C. Teknik Pengumpulan Data.....	35
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data	37
E. Teknik Analisis Data.....	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	41
A. Temuan Umum	41
1. Sejarah Singkat SMK Daarul Ulya Kota Metro	41
2. Visi Misi dan Tujuan SMK Daarul Ulya Kota Metro.....	42
3. Kondisi SMK Daarul Ulya Kota Metro	42
4. Data Siswa dan Siswi SMK Daarul Ulya	45
5. Struktur Organisasi Penelitian	45
B. Temuam Khusus	46
1. Peran Guru PAI Dalam Penanaman Moderasi Beragama Pada Siswa SMK Daarul Ulya Kota Metro	46
a. Peran Guru PAI Sebagai Fasilitator Dalam Penanaman Moderasi Beragama pada Siswa SMK Daarul Ulya Kota Metro	50
b. Peran Guru PAI sebagai Mediator dalam Penanaman Moderasi Beragama pada Siswa SMK Daarul Ulya Kota Metro	53
c. Peran Guru PAI sebagai Informator dalam Penanaman Moderasi Beragama pada Siswa SMK Daarul Ulya Kota Metro	55
C. Pembahasan.....	58

BAB V PENUTUP.....	71
A. Kesimpulan	71
B. Saran	72
DAFTAR PUSTAKA.....	73
LAMPIRAN.....	81
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	106

DAFTAR TABEL

1. Tabel 4.1 Data Sarana Prasarana SMK Daarul Ulya Kota Metro.....	44
2. Tabel 4.2 Data Guru dan Karyawan SMK Daarul Ulya Kota Metro.....	44
3. Tabel 4.3 Data Siswa SMK Daarul Ulya Kota Metro.....	45

DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 1. Denah Lokasi SMK Daarul Ulya Kota Metro..... 43
2. Gambar 2. Struktur Organisasi SMK Daarul Ulya Kota Metro..... 46

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lembar Konsultasi Bimbingan Skripsi	81
2. Surat Bimbingan Skripsi	88
3. Outline.....	89
4. APD.....	91
5. Surat Prasurvey	93
6. Balasan Prasurvey	94
7. Surat Izin Research	95
8. Surat Tugas.....	96
9. Surat Balasan Research	97
10. Surat Keterangan Bebas Pustaka.....	98
11. Surat Keterangan Bebas Pustaka Program Studi	99
12. Surat Keterangan Bebas Plagiasi	100
13. Hasil Wawancara	101
14. Foto Dokumentasi	104

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara dengan masyarakat yang beragam, terdiri dari perbedaan dalam hal agama, etnis, bahasa, suku, kebiasaan budaya, serta adat istiadat.¹ Perbedaan adalah hal yang tak terhindarkan dalam suatu negara. Namun, perbedaan tersebut seharusnya menjadi kekayaan keberagaman yang perlu dijaga dan dilestarikan. Untuk itu, pemerintah telah meluncurkan program baru yang bertujuan mendukung keberagaman di negara heterogen sebagai langkah merawat kerukunan bangsa. Strategi yang digunakan adalah penguatan moderasi beragama. Pada dasarnya, moderasi ini sudah lama menjadi bagian penting dalam sejarah peradaban dan tradisi di berbagai negara di dunia, terutama pada tataran konseptual.

Solusi untuk mengatasi perbedaan yang muncul dari keberagaman adalah dengan menanamkan, menumbuhkan, dan memperkuat moderasi beragama di tengah masyarakat, mulai dari anak-anak, remaja, orang dewasa, hingga lansia. Hal ini bertujuan agar setiap individu dapat hidup berdampingan secara harmonis, saling menerima keberagaman, dan menjaga persatuan antar umat beragama.

Berbagai konsep dan praktik yang berhubungan dengan moderasi beragama meliputi penghormatan terhadap keragaman keyakinan dan praktik keagamaan, mendorong dialog antaragama yang saling menghormati,

¹Lukman Hakim Saifuddin, *Moderasi Beragama* (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019).11

menghindari sikap ekstrem, menekankan pentingnya nilai-nilai universal, serta menjunjung tinggi hak asasi manusia tanpa membedakan latar belakang agama. Prinsip-prinsip ini bertujuan menciptakan masyarakat yang harmonis, di mana setiap individu dan kelompok diperlakukan dengan hormat tanpa adanya diskriminasi atau keberpihakan.²

Pemeluk agama dapat dibagi menjadi beberapa kelompok, yaitu moderat, inklusif, dan eksklusif. Secara umum, sikap eksklusif dan inklusif sering kali dipandang kurang positif karena perilaku kelompok-kelompok ini cenderung tidak mendukung harmoni antarumat beragama. Hal ini dapat terjadi akibat adanya sentimen negatif terhadap keberadaan agama lain. Sikap semacam ini berpotensi membahayakan karena dapat memperburuk situasi dan memicu konflik sosial di masyarakat.

Di sekolah, penting untuk menjaga kerukunan di tengah perbedaan dengan menerapkan moderasi beragama. Moderasi berasal dari kata "moderat," yang berarti sikap tidak berlebihan, berada di tengah-tengah, atau seimbang. Moderasi beragama adalah upaya untuk menjaga harmoni dengan menyeimbangkan berbagai pandangan atau elemen yang mungkin saling bertentangan dalam konteks keagamaan. Pendekatan ini dapat diterapkan untuk menyikapi beragam perbedaan pandangan di masyarakat, terutama yang berkaitan dengan agama.

²Mhd Abror, "Moderasi Beragama Dalam Bingkai Toleransi," *RUSYDIAH: Jurnal Pemikiran Islam* 1, no. 2 (18 Desember 2020): 147.

Penting untuk mensosialisasikan dan mengembangkan moderasi beragama pada setiap individu yang memeluk agama.³ Selain itu, nilai-nilai moderasi beragama seperti *i'tidal*, *tawazun*, *tasamuh*, dan *tawasuth* juga berperan penting sebagai landasan untuk memperkuat kerukunan. Nilai-nilai ini dapat ditanamkan kepada generasi penerus bangsa dan diajarkan cara mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Generasi muda, khususnya siswa SMK, memiliki peran yang sangat penting dalam menyebarkan nilai-nilai perdamaian di masyarakat saat ini. Untuk mewujudkan harmoni antarindividu, pendidikan menjadi aspek yang sangat vital. Dalam hal ini, peran guru sangat diperlukan untuk mengenalkan pemahaman tentang moderasi beragama sebagai landasan dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Agar siswa lebih mudah memahami konsep moderasi beragama, guru memegang peran strategis sebagai penghubung. Guru membantu siswa memahami keberagaman dan menanamkan nilai-nilai moderasi beragama di lingkungan sekolah. Dengan demikian, siswa dapat menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.⁴

Jika melihat kondisi keagamaan siswa SMK sekarang, intoleransi dan menguatnya radikalisme di sekolah sudah sampai tahap memprihatinkan. Di sinilah sekolah harus mengambil peran untuk menjadi tempat tumbuhnya kembali gagasan kebangsaan, nilai cinta multikulturalisme, serta menyebarkan pesan agama yang cinta kemanusiaan dan kedamaian. Sekolah paling tidak

³M.Quraish Shihab, *Wasathiyyah, Wawasan Islam tentang Moderasi Beragama* (Tangerang: PT.Lentera hati, 2019).

⁴A. Samsul, "Peran Guru Agama dalam Penanaman Moderasi Beragama," *al-Irfan*, 2020, 44.

menjadi ruang pengenalan antara NU dan Muhammadiyah, LDII, atau organisasi agama yang lain.

Dalam hal ini, guru (pendidik) memiliki peran penting dalam menyampaikan ajaran agama secara menyeluruh serta menanamkan sikap moderat pada siswa. Oleh karena itu, guru diharapkan dapat menjalankan perannya secara efektif sebagai bekal utama bagi siswa dalam menghadapi berbagai perbedaan dan keberagaman di lingkungan mereka.⁵

Peran guru agama (pendidikan agama Islam) sangat penting dalam mendidik siswa sesuai dengan ajaran al-Qur'an dan sunnah, dengan memperhatikan kondisi sosial, budaya, dan kemasyarakatan setempat. Pengaruh guru PAI di lembaga pendidikan Islam sangat terasa dan berdampak besar terhadap sikap moderat siswa, baik di madrasah maupun pesantren. Namun, di sekolah umum, pengaruh ini belum sepenuhnya tampak, karena keberagaman seringkali menyebabkan perbedaan antar siswa. Oleh karena itu, guru PAI memiliki tanggung jawab lebih dalam mengajarkan dan menerapkan sikap moderasi beragama pada siswa di sekolah.

Moderasi beragama adalah pendekatan yang menekankan keseimbangan, toleransi, dan penghormatan terhadap perbedaan dalam menjalankan agama. Namun, terdapat beberapa hal yang bertentangan dengan prinsip ini yang sering kali memicu konflik dan perpecahan. Salah satu hal tersebut adalah fanatisme buta, di mana seseorang atau kelompok menganggap hanya ajaran mereka yang benar, sementara pandangan atau keyakinan orang

⁵ Hidayat, F., Supiana, & Maslani. (2021). Peran Guru Agama Islam Dalam Penanaman Moderasi Beragama Melalui Program Pembiasaan di SMPN 1 Parongpong Kabupaten Bandung Barat. *Jurnal Al-Karim*, 6(1).

lain dianggap salah atau bahkan sesat. Sikap ini sering kali menghilangkan ruang untuk dialog dan saling menghormati.⁶

Selain itu, tindakan diskriminasi atas dasar keyakinan atau agama juga menjadi ancaman serius terhadap moderasi beragama. Ketika seseorang diperlakukan tidak adil atau dijauhkan dari hak-haknya hanya karena memiliki keyakinan yang berbeda, ini mencederai prinsip keadilan yang seharusnya dijunjung tinggi dalam masyarakat yang moderat. Diskriminasi semacam ini sering kali menciptakan jurang pemisah yang lebih dalam di antara kelompok-kelompok yang berbeda.

Ekstremisme dalam praktik keagamaan juga bertentangan dengan moderasi beragama. Ekstremisme ini dapat berbentuk tindakan kekerasan, seperti terorisme, atau pemaksaan terhadap orang lain untuk mengikuti aturan atau keyakinan tertentu. Pendekatan yang terlalu keras ini mengabaikan nilai-nilai kemanusiaan dan perdamaian yang seharusnya menjadi inti dari setiap ajaran agama.⁷

Kurangnya pemahaman akan nilai-nilai pluralisme dan keberagaman juga memperburuk situasi. Ketika seseorang gagal memahami bahwa keberagaman adalah kenyataan yang harus diterima dan dihormati, ia cenderung bersikap eksklusif dan menolak keberadaan orang lain yang

⁶ Siswadi, G. A., Candrawan, I. B. G., & Puspawati, I. D. A. (2024). Membangun nilai-nilai moderasi beragama di tengah masyarakat plural: Sebuah pendekatan filsafat agama. *Widya Aksara: Jurnal Agama Hindu*, 29(2), 1-13.

⁷ Ansori, M. (2023). Moderasi Beragama Perspektif Islam Dalam Dunia Pendidikan: Analisis Internalisasi Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Lembaga Yayasan Al-Qodiri Jember. *Ta'limDiniyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, 4(1), 86-101.

berbeda. Hal ini dapat memunculkan intoleransi yang merusak harmoni sosial.⁸

Praktik-praktik yang bertentangan dengan moderasi beragama tersebut tidak hanya berbahaya bagi hubungan antarmanusia, tetapi juga menghambat pembangunan masyarakat yang damai dan harmonis. Oleh karena itu, penting untuk terus memperkuat nilai-nilai moderasi, dialog, dan saling pengertian di tengah masyarakat.⁹

Ada beberapa alasan mengapa moderasi beragama perlu ditanamkan di sekolah, antara lain: 1) Ketahanan dan perlindungan terhadap hak kebudayaan yang cenderung semakin melemah; 2) Pendidikan karakter, budi pekerti, kewarganegaraan, dan kebangsaan yang belum optimal. 3) Pemahaman dan pengamalan nilai-nilai agama dalam kehidupan berbangsa dan bernegara yang masih minim; 4) Peran keluarga dalam upaya pembangunan karakter bangsa belum menunjukkan hasil yang maksimal; dan 5) Budaya literasi, inovasi dan kreativitas yang belum diinternalisasikan secara lebih mendalam.¹⁰

Contoh kasus di sekolah, saat upacara memperingati hari-hari besar terlihat banyak siswa yang tidak hafal dengan lagu wajib nasional bahkan ada murid yang tidak hafal dengan lagu indonesia raya yang sehingga menjadi bahan ejekan teman-temannya. Ketika upacara bendera, beberapa terlihat

⁸ Joyo, P. R., Murtiningsih, R. S., & Tjahyadi, S. (2023). Pemikiran Sarvepalli Radhakrishnan dan Relevansinya terhadap Isu Toleransi Beragama di Indonesia. *Jurnal Penelitian Agama Hindu*, 7(4), 439-457.

⁹ El Hasbi, A. Z., & Fuady, N. (2024). Moderasi Beragama, Tasamuh, Dan Sinkretisme (Dinamika Sosial Keagamaan Umat Islam). *Kamaliyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 169-182.

¹⁰ Kementerian Agama RI. 2019. Moderasi Beragama. Jakarta : Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, h. 31.

gugup dan tidak dapat menyanyikan lagu kebangsaan dengan lancar. Hal ini menunjukkan rendahnya komitmen kebangsaan siswa disekolah yang tidak sesuai dengan indikator moderasi beragama. Setelah melakukan pengamatan lebih dalam disekolah masih ada siswa yang di olok-olok karena perbedaan fisik dari warna kulit, berat badan dan tinggi badan bahkan suku yang berbeda dari mayoritas. Hal ini bertentangan dengan indikator moderasi beragama yakni toleransi dan anti kekerasan.

Pada saat peringatan 17 Agustus, ada siswa yang tidak mengenakan atribut yang dianjurkan sekolah, seperti pita merah putih yang bertujuan untuk memeriahkan hari kemerdekaan Indonesia. Tetapi Mereka menganggap itu tidak penting dan enggan berpartisipasi sehinggasama halnya tidak menghormati perjuangan para pahlawan.

Selain itu, senioritas yang mengarah pada bullying masih terlihat yang awalnya hanya bercanda semakin terlihat keterlaluhan karena ada siswa yg menjadi korban olok olokan yang menjadi murung dan anti sosial dengan sikap lebih pendiam dan menyendiri.

Perilaku bullying seperti ini tidak hanya mencederai rasa percaya diri tetapi juga bertentangan dengan nilai dan indikator moderasi beragama. Dalam moderasi beragama, sikap menghormati sesama, membangun rasa saling mendukung, dan menghindari tindakan yang merendahkan orang lain menjadi nilai utama. Siswa yang tidak menghargai jasa pahlawan seharusnya dibimbing dan diberi kesempatan untuk belajar, bukan dihina atau dijauhi. Lingkungan sekolah perlu menanamkan nilai toleransi, inklusi, dan

penghormatan terhadap perbedaan, termasuk dalam hal pengetahuan dan sikap terhadap kebangsaan.

Menurut hasil prasurevey yang dilakukan oleh penulis pada 8 Juni 2023 di SMK Daarul Ulya Kota Metro melalui wawancara dengan Guru PAI, Ibu Lina Safitriyani S.Pd, beliau menyatakan bahwa peran guru PAI dalam membangun Moderasi Beragama pada siswa belum terlaksana secara efektif dan ada beberapa faktor yang menjadi kendala.¹¹

Masih banyak siswa yang memiliki cara pandang dalam beragama terlalu ke arah kanan dan ada juga yang terlalau kearah kiri. Banyak juga siswa yang kurang bisa menghargai agama lain dan hanya menganggap agama lain dengan cara pandang sebelah mata. Padahal SMK Daarul Ulya berada ditengah masyarakat yang berbeda-beda seperti tepat bersebelahan dengan gedung kelas ada beberapa warga yang beragama Kristen tetapi, sebagian siswa ada yang belum bisa bagaimana untuk bersikap yang baik kepada seseorang yang beragama lain.

Selain itu dibelakang sekolah hanya berseberangan jalan dan berjarak dengan beberapa rumah warga ada Pondok Pesantren dengan aliran LDII (Lembaga Dakwah Islam Indonesia), interaksi antar siswa sangat kurang bahkan ada beberapa siswa yang menganggap bahwa mereka itu berbeda karena terlihat dari segi pakaian, dan sifat tertutup dari siswa LDII membuat ketegangan tersendiri diantara mereka. Maka dari itu, Peran Guru PAI dalam Penanaman moderasi beragama dipelukan.

¹¹Ibu Lina Safitriyani, Wawancara PraSurvey dengan Guru PAI di SMK Daarul Ulya mengenai Moderasi Beragama, 8 Juni 2023.

Oleh karena itu, peneliti akan melakukan penelitian untuk mengevaluasi peran guru PAI dalam penanaman moderasi beragama pada siswa-siswi SMK Daarul Ulya. Dalam penelitian ini, peneliti akan menyusun sebuah karya ilmiah yang berjudul "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penanaman Moderasi Beragama di SMK Daarul Ulya Kota Metro."

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, pertanyaan yang akan dijadikan fokus penelitian untuk mencari solusi adalah: bagaimana peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam penanaman moderasi beragama di SMK Daarul Ulya Kota Metro?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam penanaman moderasi beragama di SMK Daarul Ulya Kota Metro.

2. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian memiliki manfaat yang ingin dicapai oleh penulis, di antaranya adalah sebagai berikut:

- a. Diharapkan sekolah dapat memanfaatkan informasi ini sebagai pedoman untuk memahami peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam penanaman moderasi beragama di lingkungan sekolah.

- b. Bagi guru Pendidikan Agama Islam, penelitian ini dapat menjadi evaluasi serta langkah-langkah dalam penanaman moderasi beragama di sekolah.
- c. Bagi siswa-siswi, penelitian ini diharapkan dapat menjadi motivasi untuk penanaman moderasi beragama di sekolah.
- d. Bagi peneliti atau pembaca lainnya, penelitian ini dapat menjadi tambahan wawasan tentang peran guru Pendidikan Agama Islam dalam penanaman moderasi beragama serta mendukung penelitian selanjutnya yang bertujuan menghindari konflik dan menumbuhkan semangat moderasi untuk menjaga kerukunan umat beragama.

D. Penelitian Relevan

Penelitian yang telah dilakukan oleh penulis menunjukkan bahwa hingga saat ini, belum ada studi khusus yang membahas peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam penanaman moderasi beragama di SMK Daarul Ulya Kota Metro. Meskipun demikian, terdapat beberapa penelitian terkait yang membahas peran tokoh agama serta aspek-aspek yang relevan dengan konteks penelitian ini. Beberapa penelitian tersebut antara lain:

1. Skripsi oleh Ahmad Thoha Nur Ramadhan pada judul “Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Moderasi Beragama Siswa Kelas XI Di SMAN Kebak kramat Tahun Ajaran 2022/2023”.¹² Fokus pembahasan pada skripsi ini yaitu menekankan pada bagaimana upaya guru PAI dalam

¹²Ahmad Thoha Nur Ramadhan, “Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Moderasi Beragama Siswa Kelas XI di SMAN Kebakkramat Tahun Ajaran 2022/2023” (Surakarta, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, 2022).

peningkatan moderasi beragama pada siswa kelas XI. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdapat persamaan dan perbedaan penelitian dengan penelitian yang akan dikaji oleh penulis. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Thoha Nur Ramadhan dengan penelitian yang akan dijabarkan oleh penulis yaitu sama-sama membahas tentang moderasi beragama. Tetapi juga terdapat perbedaan yaitu penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Thoha Nur Ramadhan hanya berfokus pada siswa kelas XI dan lebih menekankan pada Upaya Guru PAI dalam peningkatan moderasi beragama. Sedangkan pada penelitian yang akan di kaji oleh penulis tidak hanya berfokus kepada siswa kelas XI dan lebih menekankan pada bagaimana peran Guru PAI dalam Penanaman Moderasi Beragama pada siswa di SMK Daarul Ulya Kota Metro.

2. Anjeli Aliya Purnama Sari dalam skripsinya yang berjudul “Penerapan Nilai-Nilai Moderasi Beragama pada Pendidikan Anak Usia Dini melalui Pendidikan Agama Islam” pada tahun pelajaran 2020-2021, lebih memfokuskan pada bagaimana penerapan nilai-nilai moderasi beragama untuk anak usia dini dalam pembelajaran agama Islam, serta penanaman sikap yang mencerminkan moderasi beragama dengan mengenalkan pengetahuan tentang agama-agama yang ada di Indonesia. Meskipun sama-sama membahas moderasi beragama, terdapat perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, karena penelitian ini akan

berfokus pada penanaman moderasi beragama pada siswa SMK, bukan pada anak usia dini.¹³

3. Fajar Ramdhani Mashuri dalam penelitian atau skripsinya yang berjudul “Implementasi Nilai Pembelajaran Moderasi Beragama di SMK Muhammadiyah 2 Kota Malang” pada tahun ajaran 2021-2022, lebih berfokus pada pengimplementasian nilai-nilai moderasi beragama untuk mencegah radikalisasi melalui model-model pembelajaran, seperti pada desain pembelajaran PAI ISMUBA. Meskipun membahas topik moderasi beragama, terdapat perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, karena penelitian yang akan dilakukan penulis berfokus pada penanaman moderasi beragama, bukan pada pengimplementasiannya. Selain itu, lokasi penelitian yang dilakukan oleh Fajar Ramdhani berada di Desa Togomas, Kecamatan Lowokwaru, sementara penelitian yang akan dilakukan oleh penulis berlokasi di Iring Mulyo, Kota Metro.

¹³Anjeli Aliya Purnama Sari, “Penerapan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Pendidikan Anak Usia Dini Melalui Pendidikan Agama Islam” (Diploma, IAIN Bengkulu, 2021).

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peran Guru PAI

1. Pengertian Guru PAI

Berdasarkan Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Bab II Pasal 39 ayat 2, guru diakui sebagai tenaga profesional. Tugas utama mereka mencakup perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan penilaian proses pembelajaran peserta didik di berbagai jenjang pendidikan, mulai dari pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, hingga pendidikan menengah.¹

Muhibbin Syah dalam karyanya menyatakan bahwa:

"Pendidik adalah individu yang mempunyai tanggung jawab profesional untuk mendidik atau mengajar, yang meliputi kemandirian, kewibawaan, dan disiplin, di mana setiap kata dan tindakannya menjadi teladan bagi siswa dan masyarakat sekitarnya".²

Moh. Uzer Usman mengungkapkan bahwa:

"Guru adalah sebuah profesi atau pekerjaan yang memerlukan keterampilan khusus sebagai seorang pengajar. Tipe pekerjaan ini tidak dapat dijalankan oleh orang yang tidak memiliki kualifikasi pendidikan yang memadai".³

Fuadi mengambil kutipan dari karyanya yang menyatakan

"Guru adalah tenaga pendidik yang terlatih dengan tanggung jawab utama untuk mendidik, membimbing, mengarahkan, mengajar, mengevaluasi, melatih, dan mengevaluasi murid dalam pendidikan

¹ Undang-Undang No 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen

² Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Rosda, 2013), 222.

³ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 6.

anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah".⁴

Seorang pendidik tidak hanya bertugas menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga memiliki tanggung jawab yang lebih luas, seperti membimbing, melatih, mengembangkan potensi, melakukan penelitian, dan melaksanakan pengabdian kepada masyarakat di bidang pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa peran pendidik mencakup berbagai aspek penting yang mendukung perkembangan peserta didik sekaligus memberikan kontribusi positif bagi masyarakat.

Dikutip dari buku Ramayulis bahwa:

“Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur’an dan Al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman.”⁵

Munardji menyebutkan dalam karyanya bahwa:

"Menurut ajaran agama Islam, seorang Guru adalah individu yang bertanggung jawab atas kemajuan siswa dengan memanfaatkan seluruh potensi mereka dalam aspek emosional, kognitif, dan motorik".⁶

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa guru PAI adalah individu yang berprofesi sebagai pengajar, pembimbing, dan pengarah yang bertanggung jawab dalam membentuk akhlak mulia siswa sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan Hadits. Selain itu, guru PAI juga

⁴Nur Fuadi, *Profesionalisme Guru* (Purwokerto: STAIN Press, 2012), 56.

⁵Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2018), 21.

⁶Munardji, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Bina Ilmu, 2004), 62.

diharapkan menjadi teladan yang baik untuk membantu siswa membangun karakter yang positif.⁷

Dari keterangan tersebut, dapat diartikan bahwa guru Pendidikan Agama Islam merupakan orang yang bekerja sebagai instruktur, pembimbing, pengarah, dan bertanggung jawab dalam proses membentuk perilaku yang baik pada siswa yang berdasarkan pada Al-Quran dan Hadits. Tindakan yang dijalankan oleh guru PAI adalah untuk mengedukasi, menuntun serta memandu dan bertanggung jawab dalam proses pengembangan moralitas siswa untuk membentuk kepribadian yang positif pada diri siswa yang mana hal ini dilaksanakan melalui suatu proses yaitu pembelajaran.⁸ Tujuan utamanya adalah membentuk siswa menjadi pribadi yang utuh (insan kamil), memiliki akhlak mulia, dan senantiasa taat kepada Allah SWT.⁹

2. Peran Guru PAI

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), peran diartikan sebagai sekumpulan perilaku yang diharapkan dari seseorang berdasarkan posisinya dalam masyarakat. Berdasarkan Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Pasal 4, guru atau pendidik diakui sebagai tenaga profesional yang memiliki peran utama sebagai agen pembelajaran.

⁸ Firmansyah, "Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi" 17, no. 2 (2019): 83.

⁹Yedi, Purwanto dkk. Internalisasi Nilai Moderasi Melalui Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum. *Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*. 2019.

Tugas ini bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan sekaligus mengangkat martabat profesi guru.¹⁰

Berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Bab XI Pasal 39 dan 40 dalam UU No. 20 Tahun 2003, pendidik memiliki tugas yang mencakup perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, penilaian hasil belajar, bimbingan, pelatihan, serta pelaksanaan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Selain itu, pendidik diharapkan mampu menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis. Mereka juga dituntut untuk menunjukkan komitmen profesional dalam meningkatkan kualitas pendidikan, menjadi teladan yang baik, serta menjaga nama baik institusi pendidikan.¹¹

Guru memiliki tanggung jawab untuk membentuk dimensi spiritual atau aspek ketuhanan dalam diri siswa. Dengan demikian, tugas guru tidak hanya terbatas pada menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga meliputi pengembangan potensi pribadi siswa serta pembinaan dimensi spiritual yang mendalam dalam proses pendidikan.¹² Peran guru berpengaruh besar dalam menentukan kualitas keseluruhan proses pembelajaran.

¹⁰ Undang-Undang No 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen

¹¹Marzuki dkk. "Peran Guru dalam Pengembangan Karakter Murid di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sleman". *Jurnal Pendidikan Karakter*. Tahun VII, (2017), No. 1, April. 111

¹²Software KBBI V 0.4.0 Beta (40) Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan Kemendikbud RI 2016-2020.

Berdasarkan definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa guru PAI memiliki peran yang sangat luas dan menyeluruh. Peran-peran yang dimaksud meliputi:

d. Sebagai Fasilitator

Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), peran guru sebagai fasilitator semakin penting. Guru tidak lagi hanya berfungsi sebagai penyampai informasi atau sumber tunggal ilmu, melainkan sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam proses pembelajaran yang interaktif dan partisipatif. Salah satu tokoh yang berpengaruh dalam perkembangan teori ini adalah Paulo Freire. Freire, seorang filsuf dan pendidik dari Brasil, dikenal dengan teori pedagoginya yang disebut "pendidikan kritis". Dalam teorinya, Freire mengemukakan bahwa peran guru harus mampu menciptakan kondisi di mana siswa dapat berpikir kritis dan mandiri, sehingga mereka dapat lebih memahami dan mendalami makna pelajaran yang diberikan, termasuk dalam PAI.¹³

Sebagai fasilitator, guru PAI harus mampu merancang kegiatan yang menstimulasi pemikiran kritis siswa. John Dewey, seorang filsuf dan pendidik Amerika, juga berpendapat bahwa pendidikan harus bersifat demokratis dan melibatkan pengalaman langsung. Dewey menekankan pentingnya belajar melalui pengalaman atau "learning by doing". Dalam konteks PAI, guru yang mengadopsi pendekatan ini

¹³ Djollong, A. F., & Akbar, A. (2019). Peran guru pendidikan agama islam dalam penanaman nilai-nilai toleransi antar ummat beragama peserta didik untuk mewujudkan kerukunan. *Jurnal Al-Ibrah*, 8(1), 72-92.

akan membantu siswa untuk lebih memahami nilai-nilai agama dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari melalui pengalaman langsung, seperti diskusi, proyek kelompok, dan simulasi peran yang relevan dengan ajaran Islam.¹⁴

Selain Freire dan Dewey, Lev Vygotsky, seorang psikolog Rusia, juga memberikan kontribusi signifikan melalui konsep *zone of proximal development (ZPD)* atau "zona perkembangan proksimal". Menurut Vygotsky, guru sebagai fasilitator bertugas memberikan bimbingan atau scaffolding pada level yang tepat sesuai dengan kemampuan siswa. Dalam pembelajaran PAI, hal ini berarti bahwa guru memberikan dukungan sesuai kebutuhan siswa dan secara bertahap mengurangi bantuan agar siswa bisa mencapai pemahaman yang lebih mandiri.¹⁵

e. Sebagai Mediator

Tokoh yang banyak dibahas dalam konteks guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai mediator konflik adalah Ahmad Tafsir, seorang pakar pendidikan Islam yang menekankan pentingnya guru sebagai perantara yang mampu meredam perbedaan dan mempromosikan toleransi. Dalam pandangannya, guru PAI harus memiliki kemampuan untuk memahami berbagai perspektif dan nilai keagamaan serta memiliki sikap inklusif dalam mengajar. Dengan cara

¹⁴ Novarita, N., Rosmilani, R., & Agnes, A. (2023). Analisis Pelaksanaan Teori Progresivisme John Dewey Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen. *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*, 1(6), 529-540.

¹⁵ Widayanthi, D. G. C., Subhaktiyasa, P. G., Hariyono, H., Wulandari, C. I. A. S., & Andriani, V. S. (2024). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

ini, guru PAI berperan tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai mediator yang memfasilitasi dialog di antara siswa dengan latar belakang pemikiran yang berbeda, sehingga dapat mengurangi potensi konflik dan mempererat hubungan antar-siswa.¹⁶

Dalam kajian teori pendidikan Islam, teori konflik konstruktif menjadi relevan bagi peran guru PAI. Teori ini menunjukkan bahwa konflik dapat menjadi hal positif jika dikelola dengan baik. Konflik tidak selalu berdampak negatif, dan guru PAI dapat berperan dalam mengarahkan konflik menjadi peluang pembelajaran. Misalnya, perbedaan pendapat di kelas mengenai suatu isu agama bisa menjadi bahan diskusi yang mendorong siswa berpikir kritis dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap berbagai pandangan. Sebagai mediator, guru PAI mampu mengarahkan konflik agar menjadi konstruktif dan meminimalkan potensi konflik destruktif yang dapat merusak hubungan antarsiswa.¹⁷

Salah satu tokoh lain yang mendukung pandangan ini adalah Abdurrahman Mas'ud, yang menekankan pentingnya pendidikan multikultural dalam konteks PAI. Menurutnya, guru PAI seharusnya menjadi fasilitator yang mendorong dialog antarkultural dan menghormati keberagaman, bukan sekadar penyampai dogma agama.

Guru sebagai mediator memiliki peran krusial dalam mendorong saling

¹⁶ Yalida, A., Siagin, N., Akyuni, Q., Hawa, S., & Yusuf, M. (2022). *Sosiologi Pendidikan Islam*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.

¹⁷ Nasrudin, A. H., Unsa, F. F., Aini, F. N., Arifin, I., & Adha, M. A. (2021). Manajemen Konflik dan Cara Penanganan Konflik dalam Organisasi Sekolah. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(1), 1-18.

pengertian, sehingga siswa belajar untuk menghargai perbedaan tanpa merasa terancam atau superior. Dengan demikian, teori multikultural yang dikembangkan oleh Mas'ud sangat mendukung peran guru PAI sebagai mediator yang berupaya menciptakan lingkungan yang harmonis dan inklusif.¹⁸

f. Sebagai Informator

Dalam konteks pendidikan, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sering dipandang sebagai tokoh informator, yakni seorang pendidik yang bertugas tidak hanya untuk menyampaikan pengetahuan agama tetapi juga menjadi sumber inspirasi, nilai, dan moral bagi siswa. Sebagai informator, guru PAI berperan penting dalam memperkenalkan dan menanamkan nilai-nilai keagamaan serta panduan etika yang sesuai dengan ajaran Islam. Tugas ini mencakup menyampaikan materi ajar, membimbing siswa dalam memahami makna ajaran agama, dan membantu mereka menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Tokoh-tokoh pendidikan seperti Ki Hajar Dewantara, yang memperkenalkan konsep "ing ngarso sung tulodo" (di depan memberi teladan), mendukung peran guru sebagai panutan yang perlu memberi contoh positif dalam perilaku dan sikap keagamaan.¹⁹

Dalam teori pendidikan, peran guru sebagai informator berakar dari pandangan behavioristik yang memandang guru sebagai

¹⁸ Syamsul, H. (2020). Integrasi Ilmu antara Wacana dan Praktik: Studi Komparatif UIA Malaysia & UIN Malang.

¹⁹ Saputra, D., & Abidin, J. (2021). STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI KARAKTER PADA SISWA. *JMPA (Jurnal Manajemen Pendidikan Al-Multazam)*, 3(2), 67-80.

pengendali lingkungan pembelajaran. Guru bertindak sebagai penyedia informasi yang membentuk perilaku siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran. Teori ini menekankan pentingnya guru dalam memfasilitasi transfer pengetahuan yang sistematis, seperti yang dikemukakan oleh B.F. Skinner. Dalam pendekatan ini, guru PAI menjadi pengarah yang menyediakan informasi dan mengarahkan pemahaman siswa, sehingga siswa dapat menginternalisasi nilai-nilai agama secara efektif.²⁰

Guru PAI bertanggung jawab dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama kepada peserta didik melalui berbagai pendekatan, seperti memberikan teladan, memotivasi, memberikan arahan, menyampaikan teguran, membimbing, serta melatih kebiasaan positif baik dalam ucapan maupun tindakan. Beberapa peran guru PAI yang berkaitan dengan hal tersebut antara lain:

- a) Mengajarkan Agama, Guru PAI memiliki tanggung jawab khusus dalam mengajarkan agama Islam, termasuk nilai-nilai moderasi dan toleransi.
- b) Menanamkan Nilai-Nilai Agama, Guru PAI berperan dalam menanamkan nilai-nilai agama yang mendukung moderasi dan sikap toleransi dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

²⁰ Wandani, E., Sufhia, N. S., Eliawati, N., & Masitoh, I. (2023). Teori Kognitif dan Implikasinya Dalam Proses Pembelajaran Individu. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(5).

- c) Memberikan Bimbingan Spiritual, Guru PAI memberikan bimbingan spiritual agar peserta didik dapat mengintegrasikan ajaran agama dalam kehidupan mereka dengan sikap moderat.
- d) Mengadakan Kegiatan Keagamaan, Guru PAI terlibat dalam menyelenggarakan kegiatan keagamaan yang mendukung pemahaman moderasi beragama.
- e) Menjadi Teladan dalam Beragama, Sebagai contoh dalam beragama, guru PAI berperan dalam menunjukkan praktik moderasi dan sikap toleransi dalam kehidupan sehari-hari.²¹

Melalui peran-peran tersebut, guru PAI berfungsi untuk membantu peserta didik dalam menanamkan moderasi beragama sebagai bagian yang tak terpisahkan dari pendidikan agama Islam.²²

B. Moderasi Beragama

1. Pengertian Moderasi Beragama

Kata "moderasi" berasal dari bahasa Latin, "*moderatio*," yang berarti kesederhanaan, yang merujuk pada kondisi yang tidak berlebihan dan tidak kekurangan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), "moderasi" memiliki dua pengertian, yaitu mengurangi kekerasan dan menghindari ekstremisme. Dalam bahasa Arab, kata "moderasi"

²¹ Jentoro, dkk. Peran Guru dalam Penanaman Nilai-Nilai Islam Wasatiah Siswa. JOEAI (Journal of Education and Instruction). Vol 3. 2020. 53-55

²² Edi, Kuswanto. Peranan Guru PAI dalam Pendidikan Akhlak di Sekolah. Mudarrisa: Jurnal Kajian Pendidikan Islam. Vol. 6, No. 2. (2014). Hal 217

diterjemahkan sebagai "*al-wasathiyah*," yang secara harfiah berasal dari kata "*wasath*," yang memiliki makna kesederhanaan yang serupa.²³

Moderasi beragama adalah ikhtiar beragama yang tidak berlebihan, sehingga tak melampaui batas. Moderasi Beragama merupakan cara pandang, sikap, dan praktik beragama dalam kehidupan bersama dengan cara mengejawantahkan esensi ajaran agama, yaitu melindungi martabat kemanusiaan dan membangun kemaslahatan umum, berdasarkan prinsip adil, berimbang, dan menaati konstitusi sebagai kesepakatan berbangsa.²⁴

Pendekatan moderat dalam beragama menekankan pentingnya toleransi, penghormatan terhadap perbedaan, dan penegakan prinsip-prinsip keadilan serta kebenaran dalam ajaran Islam. Pandangan bahwa sikap moderat harus dipertahankan untuk membentuk umat terbaik sesuai dengan ajaran Islam mencerminkan aspirasi untuk mencapai keharmonisan dan peradaban yang damai. Konsep moderasi beragama ini sejalan dengan ayat dalam Q.S. Al-Baqarah: 143 yang berbunyi:

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا ۗ وَمَا جَعَلْنَا الْقِبْلَةَ الَّتِي كُنْتَ عَلَيْهَا إِلَّا لِنَعْلَمَ مَنْ يَتَّبِعِ الرَّسُولَ مِمَّنْ يَنْقَلِبُ عَلَى عَقْبَيْهِ ۗ وَإِنْ كَانَتْ لَكَبِيرَةً إِلَّا عَلَى الَّذِينَ هَدَى اللَّهُ ۗ وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُضِيعَ إِيمَانَكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ بِالنَّاسِ لَرءُوفٌ رَحِيمٌ ﴿١٤٣﴾

Artinya: "Dan demikian (pula) Kami telah menjadikan kamu (umat Islam), umat yang adil dan pilihan agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu. Dan Kami tidak menetapkan kiblat yang

²³ Lukman Hakim Saifuddin, *Moderasi Beragama*.15-16

²⁴ Lukman Hakim Saifuddin, *Moderasi Beragama Tanggapan Atas Masalah, Kesalahpahaman, Tuduhan, Dan Tantangan Yang Di Hadapinya* (Jakarta: Yayasan Saifuddin Zuhri,2023).9-10

menjadi kiblatmu (sekarang) melainkan agar Kami mengetahui (supaya nyata) siapa yang mengikuti Rasul dan siapa yang membelot. Dan sungguh (pemindahan kiblat) itu terasa amat berat, kecuali bagi orang-orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah; dan Allah tidak akan menyia-nyiakan imanmu. Sesungguhnya Allah Maha Pengasih lagi Maha Penyayang kepada manusia”. (Q.S. AlBaqarah:143)

Fokus pada penanaman moderasi beragama diharapkan menjadi landasan untuk mengembangkan pandangan, sikap, dan praktik beragama yang moderat, sehingga dapat memperkuat nilai-nilai toleransi, kerukunan, dan harmoni sosial dalam masyarakat.

Pendekatan ini juga melibatkan kemampuan untuk menerima perbedaan tanpa mengurangi kedalaman iman atau menghilangkan esensi ajaran agama yang diyakini. Moderasi beragama menegaskan bahwa kekuatan iman seseorang tidak akan berkurang karena penerimaan terhadap perbedaan, malah sebaliknya, hal tersebut mencerminkan kekuatan iman yang kokoh. Selain itu, sikap moderat tidak hanya menghindari ekstremisme, tetapi juga menekankan pentingnya toleransi dan penghargaan terhadap keyakinan orang lain. Dialog dan komunikasi yang terbuka menjadi kunci untuk memahami dan menghargai keragaman keyakinan.

Dengan demikian, moderasi beragama tidak hanya bertujuan untuk menjaga keseimbangan dalam penafsiran agama, tetapi juga mendorong sikap inklusif, toleran, dan menghargai keberagaman keyakinan, terutama dalam masyarakat yang heterogen secara agama, khususnya di lingkungan sekolah.

2. Nilai-nilai Moderasi Beragama

Nilai-nilai moderasi beragama sangat penting untuk ditanamkan di semua lapisan masyarakat, termasuk di kalangan sekolah, tanpa memandang suku, agama, kasta, pekerjaan, atau jenis kelamin. Beberapa nilai dalam moderasi beragama antara lain:

- a *Tawasuth* (mengambil jalan tengah), yaitu pemahaman agama yang tidak berlebihan atau mengurangi ajaran agama, tetapi mengartikulasikannya sesuai dengan proporsi yang tepat.
- b *Tawazun* (seimbang), yang dalam konteks moderasi beragama berarti perilaku yang adil, tidak memihak, serta menjalankan agama dengan memperhatikan keseimbangan antara urusan dunia dan akhirat.
- c *I'tidal* (lurus dan tegas), yang mencerminkan sikap yang menempatkan segala sesuatu pada tempatnya, menjalankan hak dan kewajiban sesuai dengan takarannya.
- d *Tasamuh* (toleransi), yang mengacu pada sikap menghargai dan menerima perbedaan, baik dalam konteks agama maupun dalam kehidupan sosial.
- e *Musawah* (persamaan), yang menekankan bahwa setiap individu memiliki hak yang sama, terutama dalam praktik agama, tanpa diskriminasi terhadap keyakinan atau latar belakang yang berbeda.
- f *Syura* (musyawarah), yaitu upaya untuk memprioritaskan diskusi dan konsultasi dalam menyelesaikan masalah, terutama dalam konteks

moderasi beragama untuk mencegah konflik antar individu atau kelompok.

- g *Ishlah* (reformasi), yang menekankan prinsip reformasi untuk mencapai perubahan positif sambil tetap melestarikan aspek yang masih relevan dan mengadopsi hal-hal baru yang sesuai dengan kondisi saat ini.
- h *Awlawiyah* (mendahulukan prioritas), yang menggarisbawahi pentingnya memberikan prioritas pada hal-hal yang lebih penting daripada yang kurang penting.²⁵
- i *Tathawwur wa Ibtikar* (dinamis dan inovatif) adalah sikap yang terbuka terhadap perkembangan zaman dan siap untuk melakukan perubahan menuju arah yang lebih baik, sesuai dengan prinsip moderasi beragama.²⁶
- j *Tahadhdhur* (berkeadaban) adalah konsep yang menekankan moralitas, kepribadian, budi pekerti, identitas, dan integrasi sebagai bagian dari umat terbaik dalam kehidupan dan peradaban manusia. Dalam konteks moderasi beragama, aspek keberadaban sangat penting untuk diterapkan.²⁷

Semakin tinggi tingkat toleransi seseorang, semakin besar pula penghormatannya terhadap orang lain. Hal ini mencakup pandangan yang

²⁵ Yusuf Qardhawi, *Fi Fiqh al-Aulawiyat, Dirasa Jadidah fi Daw' al-Qur'an wa al-sunnah* (Jakarta: Rabbani Press, 1996).

²⁶ M Hasan, "Prinsip Moderasi Beragama dalam Kehidupan Berbangsa," *Jurnal Mubtadiin*, 2021, 115–20.

²⁷ Afrizal Nur Mukhlis, "Konsep Wasathiyah Dalam Al-Qur'an:(Studi Komparatif Antara Tafsir At-Tahrir Wa At-Tanwir Dan Aisar At-Tafsir)," *Jurnal An-Nur* 4, no. 2 (t.t.): 211–13.

tidak hanya berdasarkan perspektif pribadi, tetapi juga melibatkan pemahaman dari berbagai sudut pandang.

3. Urgensi Moderasi Beragama

Pembahasan tentang moderasi dalam Islam tercermin dalam Al-Qur'an, yang menegaskan pentingnya pemahaman moderasi bagi umat Islam. Hal ini menjadi sangat penting untuk dipahami, mengingat banyak manfaat yang diperoleh dari penerapan moderasi beragama. Salah satu manfaat utamanya adalah menjaga kedamaian dan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat yang beragam. Melalui moderasi beragama, tercipta kerja sama sosial antar umat beragama, sesuai dengan ajaran Al-Qur'an surah Al-Hujurat ayat 11.

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّنْ قَوْمٍ عَسَىٰ اَنْ يَّكُوْنُوْا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّنْ نِّسَاءٍ عَسَىٰ اَنْ يَّكُوْنَنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ ۗ وَلَا تَلْمِزُوْا اَنْفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوْا بِاللُّغَبِ ۗ بِئْسَ الْاِسْمُ الْفُسُوْقُ بَعْدَ الْاِيْمٰنِ ۗ وَمَنْ لَّمْ يَتُبْ فَاُولٰٓئِكَ هُمُ الظَّالِمُوْنَ ﴿١١﴾

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang laki-laki merendahkan kumpulan yang lain, boleh Jadi yang ditertawakan itu lebih baik dari mereka. dan jangan pula sekumpulan perempuan merendahkan kumpulan lainnya, boleh Jadi yang direndahkan itu lebih baik. dan janganlah suka mencela dirimu sendiri dan jangan memanggil dengan gelaran yang mengandung ejekan. seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk sesudah iman dan Barangsiapa yang tidak bertobat, Maka mereka Itulah orang-orang yang zalim.

Berdasarkan ayat tersebut, umat Islam diingatkan untuk menghormati nilai-nilai keadilan, kebebasan, dan persamaan hak, yang

sejalan dengan prinsip *rahmatan li al-'alamin* (rahmat untuk seluruh alam). Moderasi beragama dipandang sebagai wujud dari nilai-nilai tersebut. Hasil dari penerapan moderasi beragama adalah terciptanya persatuan dan kesatuan antar sesama manusia. Hal ini meliputi hubungan yang positif antara individu dengan sesama makhluk hidup dan lingkungan, serta hubungan yang harmonis dengan Allah SWT. Oleh karena itu, moderasi beragama diharapkan dapat membawa kebahagiaan dan keselamatan, baik di dunia maupun di akhirat, sesuai dengan janji Allah.²⁸

4. Indikator Moderasi Beragama

Untuk mengukur cara pandang, sikap dan juga tingkah laku seseorang dalam beragama apakah moderat atau sebaliknya moderasi beragama memiliki beberapa indikator yaitu :

- a. Komitmen kebangsaan, perihal ini sangatlah penting karena agama dan juga negara memiliki hubungan yang sangat erat, dalam menjalankan segala hal yang berkaitan dengan agama serta dalam pengamalan ajaran agama sama seperti halnya dengan menjalankan segala kewajiban sebagai warga negara. Karena, negara merupakan wujud dari pengamalan ajaran agama.²⁹

²⁸ Lukman Hakim Saifuddin, *Moderasi Beragama Tanggapan Atas Masalah, Kesalahpahaman, Tuduhan, Dan Tantangan Yang Di Hadapinya* (Jakarta: Yayasan Saifuddin Zuhri, 2023), 60-61

²⁹ Lukman Hakim Saifuddin, *Moderasi Beragama*. 42-43

- b. Toleransi, pada aspek ini tidak hanya berkaitan dengan keyakinan dalam beragama, namun juga dalam perbedaan dari suku, ras dan juga budaya.³⁰
- c. Anti kekerasan, aspek ini sejalan dengan pancasila yang mana juga menolak adanya kekerasan serta mengedepankan kemanusiaan. Pada ranah moderasi beragama segala hal kekerasan yang bersifat verbal, fisik ataupun pikiran itu adalah salah satu cara yang digunakan suatu kelompok untuk merubah sistem sosial ataupun hal lain.³¹
- d. Akomodatif terhadap kebudayaan lokal, pada bagian ini digunakan untuk mengukur seberapa besar kecenderungan orang dalam menerima budaya lokal. Seseorang bisa dikatakan moderat jika mempunyai sikap yang ramah dalam menerima adat istiadat dan juga budaya selama hal itu tidak bertentangan dengan ajaran agama.³²

Keempat indikator ini dapat digunakan untuk mengenali seberapa kuat moderasi beragama yang dipraktikkan oleh peserta didik di sekolah, dan seberapa besar kerentanan yang dimilikinya. Kerentanan tersebut perlu dikenali supaya bisa menemukan dan mengambil langkah-langkah yang tepat untuk melakukan penanaman moderasi beragama.

³⁰Lukman Hakim Saifuddin, 44.

³¹Lukman Hakim Saifuddin, 45.

³²K.A.RI, *Moderasi Beragama* (Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019).

C. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penanaman Moderasi Beragama

Guru PAI memainkan peran penting dalam membentuk moderasi beragama di sekolah. Pengenalan konsep moderasi beragama sejak dini dianggap lebih efektif untuk membangun perspektif yang seimbang, tidak berpihak ke ekstrem kiri atau kanan, melainkan tetap berada di posisi tengah.

Guru memiliki beberapa peran penting dalam konteks pendidikan nasional, yaitu: (1) sebagai konservator (pemelihara) sistem nilai yang menjadi dasar norma kedewasaan; (2) sebagai inovator (pengembang) sistem nilai ilmu pengetahuan; (3) sebagai transmitter (penerus) sistem nilai yang ada kepada peserta didik; (4) sebagai transformator (penerjemah) sistem nilai melalui penerapan dalam diri dan perilakunya, yang kemudian diaktualisasikan dalam interaksi dengan siswa. (5) Menciptakan lingkungan belajar interaktif yang mendorong siswa berpikir kritis, berdiskusi, dan menginternalisasi nilai-nilai agama. (6) menciptakan suasana belajar yang inklusif, mendorong dialog, dan menanamkan nilai-nilai etika serta toleransi untuk menghadapi perbedaan dan isu sosial dengan bijak. (7) menyampaikan materi tanpa keberpihakan, menekankan persamaan nilai, dan mengembangkan pemahaman siswa terhadap keberagaman, sehingga tercipta harmoni dalam kehidupan bermasyarakat. (8) Organizer (penyelenggara) berperan dalam menciptakan proses edukatif yang dapat dipertanggungjawabkan, baik secara formal maupun informal, kepada murid serta kepada Allah SWT.³³

³³ Kuswanto, Edi. 2014. Peranan Guru PAI dalam Pendidikan Akhlak di Sekolah. *Mudarrisa: Jurnal Kajian Pendidikan Islam*. Vol. 6, No. 2, 194-220.

Dalam upaya menanamkan moderasi beragama melalui peran sebagai konservator, guru bertanggung jawab untuk menjaga dan memelihara nilai-nilai moderasi beragama sesuai dengan ajaran yang ada. Nilai-nilai seperti toleransi beragama, keadilan, keseimbangan, kesederhanaan, kesatuan, persaudaraan, serta nilai-nilai moderasi agama lainnya harus dijaga dalam lingkungan sekolah. Ini dapat dikembangkan dengan kegiatan rutin seperti pertemuan bersama, mengingatkan pentingnya moderasi beragama sebelum kelas dimulai, serta mengikat siswa dengan janji-janji yang mereka buat.³⁴

Peran kedua adalah sebagai Inovator, di mana berbagai inovasi dapat dilakukan untuk memperkuat moderasi beragama. Setiap model pembelajaran tidak bisa diterapkan secara seragam di semua situasi, kondisi, dan lingkungan. Penyesuaian perlu dilakukan agar model tersebut dapat diterima oleh masyarakat setempat. Misalnya, ketika ada kekurangan guru agama non-Islam di sekolah tertentu, siswa agama non-Islam perlu mendapatkan perhatian khusus. Dengan demikian, toleransi dapat ditingkatkan dan diskriminasi dihilangkan. Inovasi juga dapat dilakukan untuk memperkuat karakter religius dan nasionalisme siswa melalui berbagai kegiatan, seperti perayaan hari besar yang melibatkan seluruh pihak. Secara ringkas, inovasi-inovasi ini bisa diterapkan melalui berbagai kegiatan, perubahan perilaku, atau cara lainnya.

Peran ketiga adalah sebagai Transmitter, yang pada dasarnya tidak terlalu sulit dilakukan. Seorang guru telah memperoleh pendidikan agama saat

³⁴ Akbar, A. 2020. Peran Guru PAI Dalam Membangun Moderasi Beragama di SDN Beriwit 4 dan SDN Danau Usung 1 Kabupaten Murung Raya (Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya).

menempuh studi, sehingga pemahaman agamanya menjadi lebih mendalam dan internalisasi nilai-nilai agama dalam dirinya lebih kuat. Dalam peran ini, guru dapat menunjukkan sikap yang mencerminkan nilai-nilai moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari. Perilaku tersebut kemudian dapat menjadi contoh bagi siswa di lingkungan sekolah. Selain itu, guru juga berperan sebagai motivator dan pembimbing. Untuk memotivasi dan membimbing siswa dalam menerapkan nilai-nilai moderasi beragama, hal ini dapat dilakukan baik di dalam maupun di luar kelas. Komunikasi yang baik dengan semua pihak juga menjadi aspek penting yang harus dijaga dan ditingkatkan.

Guru sebagai Transformator berperan dalam menyampaikan nilai-nilai moderasi beragama kepada siswa. Penyampaian ini bisa dilakukan baik secara verbal (penjelasan langsung) maupun non-verbal (melalui tindakan sehari-hari). Seorang guru berfungsi sebagai teladan atau role model dalam berbagai hal, seperti dalam berinteraksi dengan orang lain, menghadapi situasi tertentu, serta dalam menyikapi atau menafsirkan informasi yang masih diragukan kebenarannya. Sebagai figur yang dijadikan contoh, guru menunjukkan sikap yang seharusnya dimiliki oleh siswa, agar mereka memahami sikap moderat dan mencontoh nilai-nilai moderasi beragama. Peran transformator ini memberikan pemahaman dan gambaran kepada siswa mengenai aspek agama dan sosial.³⁵

³⁵ Rusmayani. 2018. Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Islam di Sekolah Umum. 2 nd Proceeding Annual Conference for Muslim Scholars (AnCoMS) Kopertais Wilayah IV Surabaya, 21-22 April 2018.

Guru sebagai fasilitator guru PAI membimbing siswa memahami ajaran Islam secara mendalam dan aplikatif. Mereka menciptakan lingkungan belajar interaktif yang mendorong siswa berpikir kritis, berdiskusi, dan menginternalisasi nilai-nilai agama. Guru juga menyediakan sumber belajar, memberi dukungan moral, serta membantu siswa mengaitkan ajaran agama dengan kehidupan sehari-hari dan tantangan modern.³⁶

Guru sebagai mediator guru PAI menjadi penghubung antara siswa dan teks agama, membantu mereka memahami nilai-nilai agama dalam konteks nyata. Guru menciptakan suasana belajar yang inklusif, mendorong dialog, dan menanamkan nilai-nilai etika serta toleransi untuk menghadapi perbedaan dan isu sosial dengan bijak.³⁷

Guru sebagai informator guru PAI memberikan pengetahuan objektif tentang keberagaman aliran dalam Islam untuk menanamkan sikap inklusif dan toleransi. Mereka menyampaikan materi tanpa keberpihakan, menekankan persamaan nilai, dan mengembangkan pemahaman siswa terhadap keberagaman, sehingga tercipta harmoni dalam kehidupan bermasyarakat.³⁸

Peran terakhir guru adalah sebagai organizer, di mana semua kegiatan di sekolah menjadi tanggung jawabnya. Kegiatan yang direncanakan dan dilaksanakan harus tetap memperhatikan nilai-nilai moderasi beragama.

³⁶ Hartati, S. (2024). Penggunaan Teknik Pembelajaran Cooperative Learning dalam Pendidikan Agama Islam Untuk Mendorong Kolaborasi dan Kreativitas Siswa. *UNISAN JURNAL*, 3(7), 308-319.

³⁷ Amtiran, A. A., & Kriswibowo, A. (2024). Kepemimpinan Agama Dan Dialog Antaragama: Strategi Pembangunan Masyarakat Multikultural Berbasis Moderasi Beragama. *Jurnal Penelitian Agama Hindu*, 8(3), 331-348.

³⁸ Idris, M., Willya, E., & Evra, E. (2014). Pendidikan Multikultural Berbasis Kearifan Lokal (Studi Analisis Pengembangan Pendidikan Multikultural Di Uin Jakarta Dan STAIN Manado). *Journal*, (107).

Kegiatan ini tidak hanya terbatas pada yang ada di dalam kelas, tetapi juga mencakup kegiatan di luar kelas, seperti perayaan hari besar, kerja bakti, pembinaan, ekstrakurikuler, dan sebagainya. Di dalam kelas, proses belajar mengajar dapat dilakukan melalui diskusi, mengubah tempat duduk siswa agar mereka tidak terlalu memilih teman sebangku, dan berbagai kegiatan lainnya. Partisipasi dari semua pihak sangat dibutuhkan agar setiap kegiatan yang diadakan dapat berjalan dengan sukses. Pengorganisasian yang beragam ini bertujuan untuk mendukung peran guru dalam membangun moderasi beragama. Inovasi yang diterapkan juga memberikan dampak pada pengorganisasian kegiatan tersebut.

Peran guru dalam membangun moderasi beragama di sekolah tercermin melalui kemampuannya dalam menangani perbedaan, seperti ras, bahasa, warna kulit, dan perbedaan lainnya. Sebagaimana telah disebutkan sebelumnya, guru berfungsi sebagai role model bagi siswanya. Oleh karena itu, siswa dapat meniru tindakan yang dilakukan oleh guru di sekolah. Proses peneladanan ini dapat menjadi kebiasaan yang akhirnya tertanam dalam diri siswa.³⁹

Kebiasaan baik yang dilakukan secara konsisten akan memberikan dampak positif terhadap perilaku sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat pada umumnya. Kebiasaan ini mencakup aspek akhlak maupun ibadah. Dengan demikian, siswa akan memiliki keseimbangan dalam berhubungan dengan sesama manusia maupun dengan Allah SWT.

³⁹ Hidayat, F., Supiana, & Maslani. (2021). Peran Guru Agama Islam Dalam Penanaman Moderasi Beragama Melalui Program Pembiasaan di SMPN 1 Parongpong Kabupaten Bandung Barat. *Jurnal Al-Karim*, 6(1).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif, sesuai dengan judul yang diangkat oleh peneliti. Pendekatan kualitatif sering disebut sebagai metode naturalistik karena penelitian dilakukan dalam kondisi yang alami atau sesuai dengan situasi sebenarnya (*natural setting*). Pendekatan ini juga dikenal sebagai etnografi, yang awalnya banyak digunakan dalam penelitian antropologi budaya. Selain itu, metode ini disebut sebagai metode kualitatif karena data yang dikumpulkan, diperoleh, dan dianalisis bersifat kualitatif, yang lebih menekankan pada interpretasi, makna, dan konteks daripada data berupa angka atau statistik.¹

Penelitian yang dilakukan oleh penulis menggunakan pendekatan penelitian lapangan (*field research*), yang melibatkan pengamatan langsung terhadap fenomena tertentu dalam konteks yang alami. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, dengan tujuan utama untuk memberikan gambaran yang mendalam dan menyeluruh mengenai realitas sosial serta berbagai fenomena yang terjadi dalam masyarakat yang menjadi objek penelitian. Aspek yang diamati mencakup berbagai hal, seperti perilaku,

¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 8.

persepsi, motivasi, tindakan, dan elemen-elemen lain yang menjadi fokus utama penelitian.²

Berdasarkan penjelasan yang telah disampaikan, penelitian ini dapat digolongkan sebagai penelitian yang bertujuan untuk mengembangkan pemahaman, teori, dan menggambarkan kondisi lapangan. Dalam hal ini, penelitian berfokus pada upaya peneliti untuk mengungkapkan dan menjelaskan peristiwa-peristiwa, menyajikan, serta menggambarkan masalah-masalah yang ada dengan menggunakan kata-kata yang jelas, rinci, dan bahasa yang baik.

Penelitian ini mengadopsi pendekatan fenomenologi, sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini memiliki karakteristik sebagai penelitian deskriptif kualitatif di lapangan. Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk menyelidiki dan memahami peran guru Pendidikan Agama Islam dalam penanaman moderasi beragama di SMK Darul Ulya Kota Metro..

B. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian merujuk pada subjek yang menyediakan informasi yang diperlukan. Jika peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara untuk mengumpulkan data, maka sumber data tersebut disebut sebagai responden. Responden adalah individu atau kelompok yang

²Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Press, 2014), 39.

memberikan jawaban atau tanggapan terhadap pertanyaan yang diajukan oleh peneliti.³

Sumber data memiliki peran penting dalam menentukan jenis, karakteristik, dan informasi yang akan dikumpulkan dalam penelitian. Dalam hal ini, peneliti menggunakan responden sebagai sumber data utama melalui kuesioner atau wawancara. Responden, baik individu maupun kelompok, memberikan jawaban dan tanggapan terhadap pertanyaan yang diajukan, yang kemudian menjadi sumber informasi untuk memahami aspek-aspek tertentu dalam penelitian.

1. Sumber Data Primer

Data primer merujuk pada informasi yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian. Menurut Suharsimi Arikunto, sumber data primer adalah informasi yang dikumpulkan dalam bentuk lisan atau kata-kata yang diucapkan oleh subjek yang dapat dipercaya, yang berkaitan dengan variabel yang sedang diteliti.

Berdasarkan definisi tersebut, peneliti dalam hal ini memutuskan untuk mengumpulkan data melalui wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam di SMK Daarul Ulya Kota Metro serta siswa dari kelas X hingga kelas XII. Melalui wawancara ini, peneliti bertujuan untuk memperoleh informasi yang relevan mengenai peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam penanaman moderasi beragama.⁴

³Suharsismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 172.

⁴*Ibid*, 22.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah referensi informasi yang diperoleh dari dokumen grafis atau berbagai media lain yang menyediakan data yang relevan dengan subyek penelitian. Dalam konteks penelitian ini, sumber data sekunder terutama bersumber dari data kepustakaan.

Penelitian ini juga melibatkan pengumpulan data di lapangan sebagai bukti dokumentasi, yang mencakup bentuk fisik dan arsip data, informasi lokasi, serta dokumen-dokumen lain yang mendukung penelitian.

Adapun data sekunder pada penelitian ini adalah Kepala Sekolah dan Wali Kelas X sampai Kelas XII dan dokumen lainnya yang memberikan dukungan informasi terhadap penelitian yang sedang dilakukan.⁵

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merujuk pada cara atau metode yang digunakan untuk menghimpun informasi yang relevan dengan tujuan penelitian yang sedang dilakukan. Pemilihan teknik pengumpulan data harus disesuaikan dengan sifat penelitian, pertanyaan penelitian, dan konteks penelitian itu sendiri. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode sebagai berikut:

⁵*Ibid.*

1. Wawancara

Menggunakan pertanyaan terstruktur untuk mendapatkan informasi langsung dari responden, khususnya guru Pendidikan Agama Islam dan beberapa siswa di SMK Daarul Ulya Kota Metro. Wawancara memberikan kesempatan untuk mendapatkan pandangan, pemahaman, dan pengalaman langsung dari narasumber.

2. Studi Dokumentasi

Mengumpulkan data dari dokumen tertulis seperti buku, artikel, dan dokumen resmi yang relevan dengan peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penanaman moderasi beragama. Studi dokumen membantu mendapatkan informasi yang telah ada sebelumnya.

3. Observasi

Sugiyono dalam bukunya mengutip bahwa observasi adalah cara untuk mengumpulkan data dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala dan fenomena yang sedang diteliti. Metode observasi dilakukan dengan cara yang sangat terstruktur dan prosesnya disusun dengan rapi. Kunci penting dalam observasi adalah mengingat dan mengamati dengan teliti tentang hal yang akan diteliti.⁶

Dengan melibatkan pengamatan langsung terhadap kegiatan dan interaksi di lingkungan sekolah, terutama terkait dengan implementasi peran Guru Pendidikan Agama Islam. Observasi memberikan pemahaman tentang situasi nyata di lapangan.

⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2022), 106.

4. Analisis Dokumen Lapangan

Menilai dan menganalisis dokumen fisik, foto, atau arsip data yang dihasilkan dari kegiatan lapangan. Ini mencakup teks tertulis, foto, dan dokumen lain yang mendukung penelitian.

Pemilihan teknik pengumpulan data ini didasarkan pada kebutuhan mendalam untuk memahami peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam konteks moderasi beragama di SMK Daarul Ulya Kota Metro. Kombinasi metode ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif terkait dengan topik penelitian.⁷

Teknik observasi ini digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penanaman Moderasi Beragama di SMK Daarul 'Ulya Kota Metro. Teknik observasi dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan data yang lebih akurat dan terpercaya serta untuk melihat kebenaran data yang diperoleh dari hasil wawancara.

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Teknik penjamin keabsahan data merujuk pada cara yang diterapkan oleh peneliti untuk menilai dan menjamin kevalidan data yang dikumpulkan, serta memastikan kualitas hasil penelitian. Pemeriksaan keabsahan atau validitas data adalah suatu teknik yang esensial untuk memastikan bahwa data

⁷Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode dan Prosedur*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), 270.

yang terkumpul benar-benar mencerminkan kondisi alami dan umum dari objek atau fenomena yang sedang diteliti.⁸

Teknik yang digunakan peneliti untuk mengevaluasi dan mengidentifikasi tingkat keabsahan data yang diperoleh secara umum perlu di triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain.⁹ Triangulasi itu sendiri dibagi menjadi 3 yaitu:

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber adalah suatu cara peneliti untuk menganalisis dan membandingkan data dari beberapa sumber dengan menggunakan metode tertentu yang memiliki suatu tujuan untuk melakukan pengamatan, wawancara dan membandingkan dengan pengamat lain untuk menetapkan data secara langsung dengan data yang tertulis.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah suatu cara peneliti dalam menggunakan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dengan sumber yang sama namun dengan prosedur yang berbeda. Proses pengumpulan data yang digunakan peneliti melalui survey, wawancara dan data.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu adalah suatu metode yang digunakan untuk memastikan kevalidan data dengan melakukan pemeriksaan ulang dalam

⁸Zuhairi, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Rajawali Press, 2016), 40.

⁹Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 330

waktu dan situasi yang berbeda, melalui berbagai teknik seperti wawancara, observasi, atau metode lainnya. Dalam konteks studi kasus yang diuraikan, peneliti menerapkan triangulasi sumber dan triangulasi teknik sebagai langkah-langkah untuk memastikan keabsahan data.

Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan triangulasi waktu, yaitu menerapkan lebih dari satu metode pengumpulan data, seperti wawancara dan observasi. Wawancara dilakukan dengan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan beberapa murid di SMK Daarul Ulya. Proses wawancara ini kemudian dikombinasikan dengan observasi langsung di sekolah untuk memverifikasi dan memastikan keakuratan data yang diperoleh.

Dengan menerapkan teknik triangulasi ini, peneliti dapat mengurangi potensi bias dan meningkatkan keandalan data. Pengecekan data yang dilakukan melalui dua teknik yang berbeda, yaitu wawancara dan observasi, memastikan bahwa informasi yang diperoleh lebih komprehensif dan dapat diandalkan. Pendekatan ini memberikan kepastian terhadap validitas data yang digunakan dalam penelitian tersebut. valid.

E. Teknik Analisis Data

Tahap-tahap analisis data dalam penelitian kualitatif dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui wawancara, pencatatan lapangan, dan dokumentasi. Peneliti sudah memulai proses analisis data selama

pengumpulan, dengan mencatat respons dan mengidentifikasi pola atau tema awal.

2. Reduksi Data

Data yang terkumpul disederhanakan melalui seleksi, pengkodean, dan pengelompokan. Tujuannya adalah mengidentifikasi inti dari data dan menghilangkan detail yang tidak relevan.

3. Penyajian Data

Data yang sudah direduksi disajikan dengan cara yang jelas dan terstruktur, seperti menggunakan tabel, diagram, atau narasi yang mempermudah pemahaman temuan.

4. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Kesimpulan ditarik dari data yang telah disederhanakan dan disajikan. Proses ini melibatkan interpretasi dan refleksi, dan peneliti memastikan bahwa kesimpulan yang dihasilkan sesuai dengan data awal. Verifikasi melibatkan kembali ke lapangan atau melibatkan validator eksternal untuk memastikan akurasi dan kredibilitas temuan.

Pendekatan interaktif dan terus-menerus dalam analisis data kualitatif menunjukkan bahwa proses ini dinamis dan fleksibel, memungkinkan peneliti untuk menyesuaikan langkah-langkah analisis sepanjang perjalanan penelitian. Ini penting untuk memastikan bahwa temuan yang dihasilkan memiliki kualitas dan ketelitian yang optimal.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat SMK Daarul Ulya Kota Metro

Sekolah Menengah Kejuruan Daarul Ulya berdiri pada 28 Maret 2013, yang dinaungi oleh Kyai Subadji Rahmat B.A . sekaligus menjabat sebagai Kepala Yayasan Sekolah pada saat ini. Secara kualitas kegiatan belajar mengajar yang dilakukan bisa dikatakan sudah cukup baik dan Dewan Guru yang mengajar sekolah tersebut sudah *Professional* yang artinya sudah menjalankan profesinya dengan benar dan sesuai dengan etika dan sikap-sikap sesuai dengan bidangnya. SMK Daarul Ulya adalah salah satu Sekolah berbasis Pondok Pesantren yang berada di Kota Metro tepatnya di Jalan Merica No. 31 RT. 31/RW. 15 Kelurahan Iringmulyo Kecamatan Metro Timur Kota Metro.

Sejak tahun 2013 SMK Daarul Ulya sudah berganti kepemimpinan sebanyak 5 kali, adapun kepemimpinannya adalah sebagai berikut:

- a. Tahun 2013 – 2015 dipimpin oleh Kepala Sekolah Drs. Hery Yanto, M.Pd
- b. Tahun 2015 – 2017 dipimpin oleh Kepala Sekolah Ahmad Madzkur, S.Pd.I
- c. Tahun 2017 – 2018 dipimpin oleh Kepala Sekolah Tri Nur Hidayati, S.Pd

- d. Tahun 2018 – 2019 dipimpin oleh Kepala Sekolah Ummul Khoir, S.Pd
- e. Tahun 2019 sampai dengan sekarang dipimpin oleh Iman Ajroni S. Pd

2. Visi Misi dan Tujuan SMK Daarul Ulya Kota Metro

- a. Visi SMK Daarul Ulya Kota Metro
“Menuju sekolah yang berprestasi dibidang akademik/ non akademik berdasarkan IPTEK yang dilandasi IMTAQ”
- b. Misi SMK Daarul Ulya Kota Metro
 - 1) Menerapkan manajemen partisipatif
 - 2) Melaksanakan berbagai inovasi pembelajaran
 - 3) Mengembangkan lingkungan sekolah menuju Tujuan SMK Daarul Ulya Metro
- c. Tujuan SMK Daarul Ulya Metro mengacu pada visi dan misi, adapantujuannya sebagai berikut :
 - 1) Menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi sesuai perkembangan zaman
 - 2) Berprestasi dalam bidang akademis maupun non akademis
 - 3) Sukses dalam jenjang pendidikan berikutnya

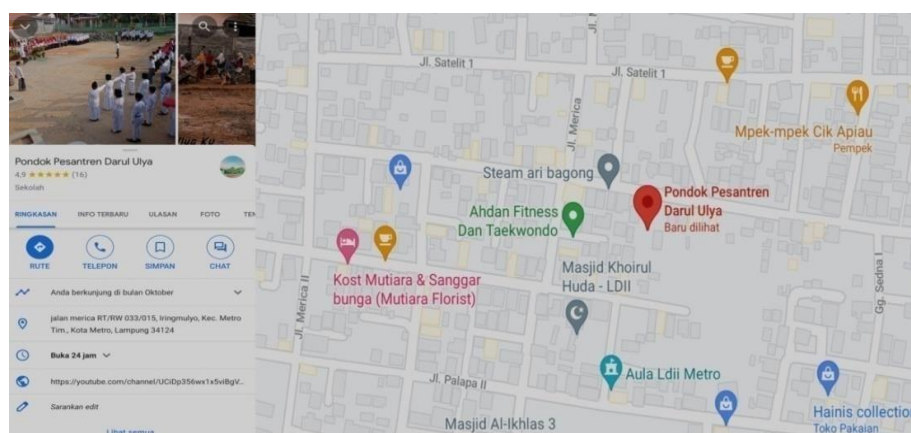
3. Kondisi SMK Daarul Ulya Kota Metro

- a. Denah Lokasi SMK Daarul Ulya

Sekolah Menengah Kejuruan Daarul Ulya terletak di area yang strategis dan mudah diakses, sehingga memudahkan siswa, guru, serta

orang tua dalam menjangkau sekolah ini. Lokasi sekolah ini dikelilingi oleh berbagai fasilitas umum yang mendukung kegiatan pendidikan, seperti masjid, toko, dan fasilitas lainnya. Berikut adalah denah lokasi SMK Daarul Ulya yang memperlihatkan secara jelas letak sekolah di antara bangunan dan area sekitarnya:

Gambar 1. Denah Lokasi SMK Daarul Ulya Kota Metro



b. Sarana dan Prasarana SMK Daarul Ulya

Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SMK Daarul Ulya merupakan elemen penting yang menunjang proses kegiatan belajar mengajar di sekolah tersebut. Keberadaan fasilitas yang memadai sangat berpengaruh dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif bagi siswa dan guru. Sarana dan prasarana yang tersedia meliputi ruang-ruang yang dibutuhkan untuk menunjang kegiatan administrasi, pembelajaran, serta aktivitas lainnya yang mendukung proses pendidikan. Berikut adalah rincian sarana dan prasarana yang terdapat di SMK Daarul Ulya:

Tabel 4.1
Data Sarana Prasarana SMK Daarul Ulya Kota Metro

No	Jenis	Jumlah
1	Ruang Kelas	3
2	Ruang Kepala Sekolah	1
3	Ruang TU	1
4	Ruang Guru	1
5	Ruang Lab Komputer	1
6	Ruang Pramuka	1
7	Masjid	1
8	Ruang Perpustakaan	1
9	Kantin	2
10	Kamar Mandi Guru	1
11	Lapangan	1
12	Kamar Mandi Siswa	1

c. Data Guru Dan Karyawan SMK Daarul Ulya

Tenaga pendidik dan kependidikan memiliki peranan penting dalam mendukung tercapainya tujuan pendidikan di SMK Daarul Ulya. Guru-guru di sekolah ini tidak hanya bertugas mengajar, tetapi juga berperan sebagai pembimbing dalam proses pengembangan karakter siswa. Selain itu, karyawan atau tenaga kependidikan juga memegang peran krusial dalam menjalankan administrasi sekolah serta mendukung kelancaran operasional sehari-hari. Data mengenai jumlah guru dan karyawan yang ada di SMK Daarul Ulya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Data Guru dan Karyawan SMK Daarul Ulya Kota Metro

No	Nama	Pendidikan Terakhir	Jabatan
1	Iman Ajroni, S. Pd	S1	Kepala Sekolah dan ASWAJA
2	Bariyanti, S.Pd,I	S1	PPKN
3	Lyly Kusdartiana Nur	S1	Matematika

No	Nama	Pendidikan Terakhir	Jabatan
	Baiti, S.Pd		
4	Lina Safitriyani, S.Pd	S1	PAI
5	Lidia Ningsih, S.Pd	S1	B Inggris
6	Guntoro, S.Pd	S1	Penjaskes
7	M. Akbar S. Pd	S1	TKJ PRODUKTIF
8	Indiati, S.E	S1	Pelajaran Anti Korupsi
9	Agus Hari Mardiko, S.E	S1	ASJ
10	Dian Efriana, S.Pd	S1	B Indonesia
11	Ahmad Abdul Afif, S.Pd	S1	IPAS
12	Nurhaliza S. Pd	S1	TU

4. Data Siswa dan Siswi SMK Daarul Ulya

Siswa dan siswi SMK Daarul Ulya merupakan komponen utama dalam proses pendidikan yang berlangsung di sekolah ini. Keberagaman jumlah siswa di setiap jenjang memberikan gambaran mengenai perkembangan minat dan kepercayaan masyarakat terhadap sekolah ini. Data siswa dan siswi juga memberikan informasi penting terkait dengan kapasitas kelas dan kebutuhan akan tenaga pengajar yang memadai. Berikut adalah data mengenai jumlah siswa dan siswi yang terdaftar di SMK Daarul Ulya:

Tabel 4.3
Data Siswa SMK Daarul Ulya Kota Metro a

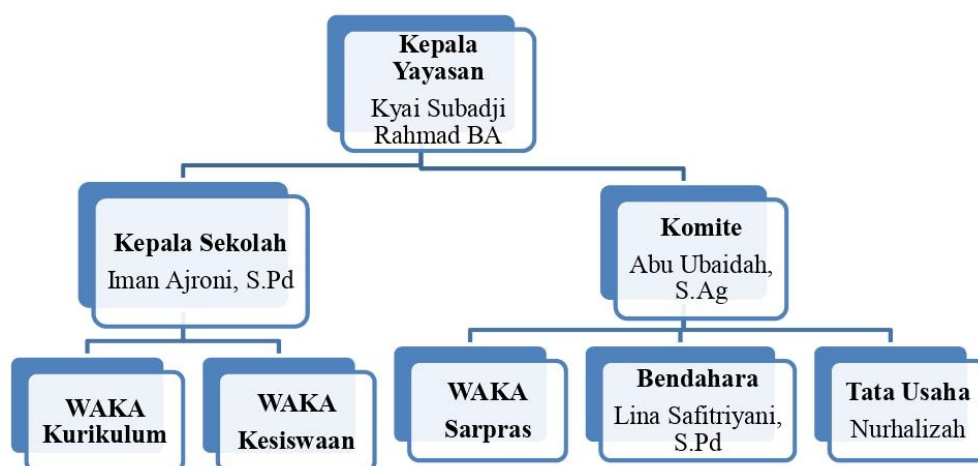
Nama Jurusan	Kelas X	Kelas XI	Kelas XII
Tekhnik Komputer dan Jaringan	20 Siswa	25 Siswa	27 siswa
Jumlah	20 Siswa	25 Siswa	27 Siswa

5. Struktur Organisasi SMK Daarul Ulya

Struktur organisasi di SMK Daarul Ulya berfungsi sebagai kerangka kerja yang memastikan seluruh aktivitas sekolah berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Setiap elemen dalam

organisasi memiliki peran dan tanggung jawab masing-masing dalam mendukung kelancaran proses pendidikan serta operasional sekolah. Kepala sekolah memegang peran sentral sebagai pemimpin, dibantu oleh wakil kepala sekolah, guru, dan staf administratif yang bekerja sama untuk mencapai visi dan misi sekolah. Berikut adalah struktur organisasi SMK Daarul Ulya:

Struktur Organisasi SMK Daarul Ulya Kota Metro



B. Temuan Khusus

1. Peran Guru PAI Dalam Penanaman Moderasi Beragama Pada Siswa SMK Daarul Ulya Kota Metro

Guru PAI memiliki tanggung jawab dan kewajiban untuk menanamkan moderasi beragama peserta didik melalui berbagai cara, seperti memberikan contoh atau teladan, memberikan motivasi, memberikan teguran, memberikan bimbingan, serta memberikan latihan pembiasaan baik dalam ucapan maupun perilaku.

Berikut adalah Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penanaman Moderasi Beragama Di SMK Daarul Ulya Kota Metro. Saat melakukan observasi ke sekolah yang berada bersebelahan dengan Pondok Pesantren Al-Mansyurin LDII (Lembaga Dakwah Islam Indonesia) yang berada disekitar SMK Daarul Ulya dan bahkan lokasinya bisa dibbilang sangat dekat itu terlihat interaksi dengan beberapa siswa disitu, saat sholat berjamaah bersama para santri dan ustadz serta ustadzahnya saat itu sempat mengobrol dan diterima dengan baik oleh warga pesantren dan juga mereka menunjukkan sikap ramah bahkan banyak yang menyapa meskipun itu pertama kali masuk kelingkungan pesantren dan sekolah.

Dengan begitu ada dua Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penanaman Moderasi Beragama yang Sesuai dengan hasil wawancara yang telah saya lakukan kepada Kepala Sekolah, Guru PAI, Siswa dan juga Wali Kelas dari kelas X sampai XII.

Moderasi beragama adalah ikhtiar beragama yang tidak berlebihan, sehingga tak melampaui batas. Moderasi Beragama merupakan cara pandang, sikap, dan praktik beragama dalam kehidupan bersama dengan cara mengejawantahkan esensi ajaran agama, yaitu melindungi martabat kemanusiaan dan membangun kemaslahatan umum, berdasarkan prinsip adil, berimbang, dan menaati konstitusi sebagai kesepakatan berbangsa.¹

¹ Lukman Hakim Saifuddin, Moderasi Beragama Tanggapan Atas Masalah, Kesalahpahaman, Tuduhan, Dan Tantangan Yang Di Hadapinya (Jakarta: Yayasan Saifuddin Zuhri, 2023), 9-10

Berdasarkan wawancara tersebut disampaikan juga oleh Lina Safitriyani guru PAI, bahwasannya;

SMK Daarul Ulya berdekatan dengan SMK Al-Mansuriyah LDII (Lembaga Dakwah Islam Indonesia), jadi ada beberapa hal yang dapat dipertimbangkan untuk mengembangkan toleransi karena berada dalam lingkungan yang beragam bisa memberikan kesempatan bagi siswa dan guru untuk belajar tentang toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan. Ini dapat membantu mengurangi prasangka dan meningkatkan pemahaman antar umat islam meskipun berbeda organisasi. Walaupun ada perbedaan dalam praktik keagamaan, banyak nilai dasar yang sama antara NU dan LDII, seperti kejujuran, kerja keras, dan kepedulian terhadap sesama. Secara keseluruhan, keberadaan sekolah NU yang dekat dengan LDII bisa menjadi peluang untuk memperkuat ikatan sosial dan membangun masyarakat yang lebih toleran. Dalam moderasi beragama peran guru PAI sangatlah penting dalam membimbing dan mengarahkan siswa untuk memberikan pemahaman dan memberikan contoh supaya saling menghargai perbedaan antara umat beragama dan berperilaku yang baik. saya melakukannya dengan dua upaya yaitu melalui pembudayaan kelas dan juga lingkungan sekolah. Saat di dalam kelas hal pertama yang saya lakukan yaitu memberikan pemahaman terlebih dahulu kepada siswa apa itu moderasi beragama serta nilai-nilainya dan menjelaskan kepada siswa bahwasannya Islam adalah Rahmatan Lil 'Alamin.²

Berdasarkan hasil Wawancara yang diberikan oleh informan didapati bahwa alasan mengapa peran guru itu sangatlah penting dalam menanamkan moderasi beragama didalam sekolah maupun diluar sekolah, meskipun sekolah NU (Nahdlatul Ulama) berdekatan dengan sekolah LDII (Lembaga Dakwah Islam Indonesia), ada beberapa hal yang dapat dipertimbangkan agar tetap tercipta lingkungan yang baik dengan mengembangkan toleransi yang ada dalam lingkungan beragam supaya memberikan kesempatan bagi siswa dan guru untuk belajar tentang

² Wawancara dengan ibu Lina Safitriyani guru mata pelajaran PAI SMK Daarul Ulya,.

toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan. Ini dapat membantu mengurangi prasangka dan meningkatkan pemahaman antar umat beragama. Dan mendorong dialog terbuka antara siswa dan guru sekolah sehingga dapat membantu menciptakan pemahaman yang lebih baik tentang keyakinan dan praktik masing-masing.

Memberikan pemahaman kepada siswa bahwa meskipun ada perbedaan dalam praktik keagamaan, banyak nilai dasar yang sama antara NU dan LDII, seperti kejujuran, kerja keras, dan kepedulian terhadap sesama. Memfokuskan pada nilai-nilai ini dapat membantu menciptakan hubungan yang lebih baik.

Karena dengan mengetahui betapa pentingnya peran guru dalam menyampaikan arahan serta dapat mencontohkan sikap dan perilaku beragama dengan baik, secara tidak langsung para siswa akan mengikutinya sebagai bentuk implementasi atas arahan gurunya supaya terciptanya moderasi beragama yang baik dan ada tiga peran yang dilakukan oleh Guru PAI SMK Daarul Ulya dalam penanaman moderasi beragama pada siswa yaitu sebagai fasilitator, mediator, dan informator.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, bahwa :

Kegiatan pembelajaran penanaman moderasi beragama dilakukan ialah sebagai peran guru PAI dalam menanamkan moderasi beragama melalui pembelajaran PAI. Jadi, guru PAI diuntut untuk mengaitkan materi pembelajaran PAI dengan nilai-nilai moderasi beragama sebagai fasilitator, mediator, atau informator. Karena, pada zaman saat ini mengingat pentingnya moderasi beragama sebagai landasan seseorang dalam memandang perbedaan yang ada. Kegiatan pembelajaran moderasi juga ditujukan untuk membina peserta didik agar menjalankan ajaran agama Islam secara totalitas dan agar siswa memiliki cara pandang

beragama dengan tidak berlebihan dan agar dapat menghargai segala perbedaan yang ada. Kegiatan ini diadakan sejak tahun ajaran 2022.³

Dari pemaparan kepala sekolah di atas menyatakan bahwasannya kegiatan pembelajaran moderasi beragama ditujukan adalah sebagai bentuk Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penanaman Moderasi Beragama sebagai fasilitator, mediator, dan informator. Di Smk Daarul Ulya Kota Metro. Dan kegiatan ini juga ditujukan untuk membina peserta didik menjalankan ajaran agama islam secara totalitas.

Guru pendidikan agama Islam (PAI) memainkan peran khusus yang sangat penting dalam modernisasi agama Islam. Berikut adalah beberapa peran khusus yang dapat dimainkan oleh guru PAI dalam konteks moderasi agama:

a. Peran Guru PAI Sebagai Fasilitator Dalam Penanaman Moderasi Beragama pada Siswa SMK Daarul Ulya Kota Metro

Guru PAI membantu siswa memahami dan menginternalisasi ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Mereka membantu siswa sebagai fasilitator dan membantu memahami nilai-nilai Islam dalam konteks moderasi.

Dalam wawancara ini, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) SMK Daarul Ulya menjelaskan bahwa:

³ Iman Ajroni Kepala Sekolah, Peran Guru PAI dalam Penanaman Moderasi Beragama Di SMK Daarul Ulya Kota Metro, 5 Juni 2024, Kantor SMK Daarul Ulya.

“kegiatan diskusi kelompok di SMK Daarul Ulya menjadi bukti nyata peran guru PAI sebagai fasilitator bukan hanya menyampaikan materi agama, tetapi juga mendukung proses belajar yang mandiri dan interaktif. Guru PAI membantu siswa mengembangkan pemahaman mereka terhadap konsep-konsep agama melalui pendekatan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Guru ini menggunakan metode diskusi, tanya jawab, dan proyek kelompok untuk mendorong siswa berpikir kritis dan mencari jawaban secara aktif, bukan hanya menerima pengetahuan secara pasif. Guru juga memberikan dukungan moral dan emosional serta menyediakan berbagai sumber belajar, seperti video, buku, dan artikel untuk memperkaya pengalaman belajar siswa. Melalui peran fasilitator ini, guru PAI berusaha menciptakan suasana belajar yang inklusif dan dinamis sehingga siswa dapat memahami nilai-nilai agama lebih mendalam dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.”⁴

Melalui kegiatan diskusi kelompok, peran guru PAI sebagai fasilitator dapat membantu siswa dalam proses belajar yang lebih interaktif dan berpusat pada siswa. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pendukung dan pemandu yang membantu siswa mengeksplorasi nilai-nilai agama secara mandiri dan kritis.

Sebagai fasilitator, guru PAI bertugas untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan pemahaman agama yang mendalam dan relevan. Guru mendorong siswa untuk aktif mencari informasi, bertanya, dan berdiskusi, sehingga mereka bisa memahami dan mengaplikasikan ajaran agama dalam konteks yang lebih luas. Melalui pendekatan ini, siswa diharapkan lebih

⁴ Wawancara dengan Ibu Lina Safitriyani, Guru Pendidikan Agama Islam.

mandiri dalam belajar, memiliki pemikiran kritis, dan mampu menginternalisasi nilai-nilai agama secara pribadi.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu siswa, dia menyampaikan bahwa:

“Peran guru PAI sebagai fasilitator sangat membantu mereka dalam memahami nilai-nilai agama dan kebangsaan secara lebih mendalam. Siswa-siswa tersebut menyatakan bahwa melalui kegiatan diskusi kelompok yang difasilitasi oleh guru PAI, mereka dapat berbagi pendapat tentang penerapan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari dan mengaitkannya dengan rasa cinta tanah air. Selain itu, guru PAI juga memfasilitasi kegiatan praktik ibadah bersama, seperti shalat berjamaah dan tadarus Al-Qur'an, yang memperkuat kebersamaan dan kedisiplinan. Melalui kegiatan seperti pelatihan kepemimpinan Islami dan proyek amal sosial, siswa merasa lebih terlatih untuk menjadi pemimpin yang amanah dan peduli terhadap sesama. Dengan pendekatan yang inklusif dan penuh pengertian, guru PAI berhasil menciptakan ruang bagi siswa untuk berkembang tidak hanya dalam aspek keagamaan, tetapi juga dalam nilai-nilai sosial dan kebangsaan.”⁵

Peran guru PAI sebagai fasilitator terbukti sangat efektif dalam membantu siswa memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai agama serta kebangsaan. Melalui berbagai kegiatan, seperti diskusi kelompok, praktik ibadah bersama, dan pelatihan kepemimpinan Islami, guru juga memfasilitasi dengan mengadakan acara lomba dihari besar agama yang bertema moderasi beragama seperti lomba atau sosialisasi, siswa tidak hanya mendapatkan pemahaman yang lebih dalam mengenai ajaran agama Islam, tetapi juga belajar untuk menghubungkannya dengan rasa cinta tanah air dan tanggung

⁵ Ahmad Syahroni Siswa Kelas XII, Peran Guru PAI dalam Penanaman Moderasi Beragama Di SMK Daarul Ulya Kota Metro, 5 Juni 2024, Teras SMK Daarul Ulya.

jawab sosial. Kegiatan ini mendorong siswa untuk mengembangkan karakter yang lebih baik, seperti kedisiplinan, kebersamaan, dan kepedulian terhadap sesama.

Dengan pendekatan yang inklusif dan penuh pengertian, guru PAI berhasil menciptakan ruang yang mendukung perkembangan siswa dalam berbagai aspek kehidupan. Selain memperkuat pemahaman keagamaan, kegiatan yang difasilitasi juga memberi siswa kesempatan untuk belajar menjadi pemimpin yang amanah dan peduli terhadap orang lain. Keseluruhan proses ini menunjukkan bahwa peran guru PAI tidak hanya terbatas pada pengajaran agama, tetapi juga sebagai pemandu dalam membentuk generasi yang berbudi pekerti luhur, berwawasan kebangsaan, dan siap berkontribusi positif di masyarakat.

Penelitian dilanjut dengan melakukan wawancara dengan siswa lainnya, dia menyampaikan bahwa:

“Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendorong partisipasi aktif siswa. Menurut para siswa, guru PAI tidak hanya mengajarkan materi agama, tetapi juga memberikan bimbingan dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Guru PAI sering memfasilitasi diskusi, memberikan contoh nyata dalam kehidupan beragama, dan mendorong siswa untuk berdialog tentang isu-isu yang relevan. Para siswa merasa bahwa metode ini membuat mereka lebih mudah memahami ajaran agama, karena mereka tidak hanya mendengar penjelasan, tetapi juga diajak berpikir dan berdiskusi.”⁶

⁶ Revi Ika Alfiyani Siswa Kelas XII, Peran Guru PAI dalam Penanaman Moderasi Beragama Di SMK Daarul Ulya Kota Metro, 5 Juni 2024, Teras SMK Daarul Ulya.

Dari hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa guru PAI berperan sebagai fasilitator yang mendukung pembelajaran agama Islam secara aktif dan aplikatif. Siswa merasa bahwa peran fasilitator ini membantu mereka lebih memahami agama, karena guru tidak hanya memberikan ceramah atau pengajaran satu arah, tetapi juga membuka ruang untuk diskusi dan pengembangan pemikiran.

Peran guru PAI sebagai fasilitator adalah membantu siswa belajar dengan cara mengarahkan, memandu, dan memotivasi mereka untuk memahami dan menerapkan nilai-nilai Islam. Sebagai fasilitator, guru PAI tidak hanya mentransfer pengetahuan agama, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang interaktif dan inklusif. Guru mengajak siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran, mengembangkan pemikiran kritis, dan membangun pemahaman yang lebih mendalam terhadap ajaran agama.⁷ Dalam peran ini, guru membantu siswa menemukan makna yang relevan dari ajaran agama, serta bagaimana menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, siswa diharapkan dapat menjadi individu yang beriman, berakhlak mulia, dan mampu berkontribusi positif dalam masyarakat.

b. Peran Guru PAI sebagai Mediator dalam Penanaman Moderasi

Beragama pada Siswa SMK Daarul Ulya Kota Metro

⁷ As'ad M (2021). Adaptation Into Islamic Education 4.0: An Approach To Redesigning A Sustainable Islamic Education In The Post Pandemic Era. *AKADEMIKA: Jurnal Pemikiran Islam*, 20(1), 25.

Guru PAI berperan sebagai mediator pada siswa yang bertujuan untuk membantu siswa memahami teks-teks agama, hadis, dan tafsir, serta mengembangkan kemampuan untuk mengevaluasi dan memahami berbagai interpretasi agama.

Dalam wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) SMK Daarul Ulya menjelaskan bahwa:

“Peran guru sebagai mediator sangat penting dalam proses pembelajaran. Menurutnya, sebagai mediator, guru PAI bertugas untuk menyampaikan nilai-nilai agama Islam dengan cara yang mudah dipahami oleh siswa dan relevan dengan kehidupan mereka sehari-hari. Guru tersebut menambahkan bahwa tugas mereka bukan sekadar memberikan informasi atau pengetahuan, tetapi juga membantu siswa menghubungkan konsep-konsep agama dengan realitas yang mereka hadapi di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Misalnya, guru PAI sering menggunakan metode diskusi atau studi kasus yang memungkinkan siswa untuk aktif berdiskusi dan menyelesaikan masalah berdasarkan prinsip-prinsip Islam. Selain itu, guru PAI ini juga menekankan pentingnya menumbuhkan sikap terbuka pada siswa, terutama dalam memahami berbagai pandangan yang ada di sekitar mereka. Sebagai mediator, guru berupaya untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan mengajak siswa untuk tidak hanya memahami agama sebagai teori, tetapi juga menerapkannya dalam kehidupan nyata. Guru PAI berusaha menjadi penengah antara pengetahuan agama yang abstrak dan aplikasi nyata dalam kehidupan sehari-hari, sehingga siswa dapat merasakan manfaat langsung dari ajaran agama Islam. Guru PAI selalu mengadakan festival keberagaman dan kebudayaan setiap ajaran baru. Kegiatan tersebut menunjang peran guru PAI sebagai mediator”⁸

Dalam festival keberagaman dan kebudayaan peran guru PAI sebagai mediator menjadi jembatan yang menghubungkan pengetahuan agama dengan kehidupan sehari-hari siswa. Guru tidak hanya mentransfer ilmu agama, tetapi juga

⁸ Wawancara dengan Ibu Lina Safitriyani, Guru Pendidikan Agama Islam.

mengkontekstualisasikannya agar relevan dengan tantangan dan pengalaman nyata siswa. Sebagai mediator, guru PAI membantu siswa untuk tidak hanya mengetahui nilai-nilai agama Islam tetapi juga menerapkannya dalam kehidupan mereka, sehingga nilai-nilai tersebut menjadi bagian dari karakter dan kepribadian siswa. Dengan demikian, guru PAI berperan penting dalam membentuk siswa yang tidak hanya memahami agama secara kognitif, tetapi juga mampu mengamalkan ajaran tersebut dengan sikap yang terbuka dan bijaksana.

Dalam sesi wawancara terhadap siswa, menyampaikan bahwa:

“Berbagai kegiatan yang telah mereka lakukan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), seperti mengikuti kajian rutin, berdiskusi tentang materi agama, festival keberagaman dan kebudayaan, dan mengerjakan tugas yang diberikan. Siswa-siswa tersebut merasa lebih paham tentang ajaran agama melalui pendekatan yang diberikan oleh guru. Peran guru PAI sebagai mediator sangat penting, karena tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga membantu siswa dalam menghubungkan pengetahuan agama dengan kehidupan sehari-hari. Guru PAI memberikan bimbingan secara terbuka, memberi kesempatan untuk bertanya, serta memberikan arahan yang memudahkan siswa dalam memahami konsep-konsep agama yang kompleks.”⁹

Hasil wawancara ini menunjukkan bahwa siswa merasa lebih memahami ajaran agama Islam melalui berbagai kegiatan yang dilakukan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam

⁹ Azhar siswa Kelas XI, Peran Guru PAI dalam Penanaman Moderasi Beragama Di SMK Daarul Ulya Kota Metro, 5 Juni 2024, halaman SMK Daarul Ulya.

(PAI). Kegiatan seperti beribadah sesuai dengan cara yang dipelajari tanpa menyalahkan cara ibadah orang lain disekitar, kajian rutin, diskusi materi agama, festival keberagaman dan kebayaan, dan pengerjaan tugas memberikan pengalaman yang lebih mendalam bagi siswa dalam menyerap materi. Pendekatan yang diberikan oleh guru PAI sangat berperan dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep agama.

Peran guru PAI sebagai mediator terbukti sangat penting dalam proses pembelajaran. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pembimbing yang membantu siswa menghubungkan pengetahuan agama dengan kehidupan sehari-hari. Dengan memberikan bimbingan yang terbuka, menyediakan ruang untuk bertanya, dan memberikan arahan yang jelas, guru PAI mampu memfasilitasi pemahaman yang lebih baik terhadap konsep-konsep agama yang terkadang kompleks bagi siswa.

Dalam sesi wawancara terhadap siswa yang lainnya, dia menyampaikan bahwa:

“Peran guru PAI sangat penting dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan. Menurutnya, guru PAI tidak hanya mengajarkan teori agama tetapi juga berperan sebagai jembatan antara siswa dengan nilai-nilai agama yang diajarkan. Guru PAI sering kali memfasilitasi diskusi dan membantu siswa memahami serta menghubungkan ajaran agama dengan kehidupan sehari-hari mereka. Siswa tersebut juga merasa bahwa guru PAI selalu siap mendengarkan dan memberikan nasihat yang relevan ketika siswa menghadapi masalah yang berkaitan dengan nilai-nilai moral atau etika.

Dengan demikian, peran guru PAI sebagai mediator dirasa sangat membantu siswa dalam menginternalisasi nilai-nilai agama secara lebih efektif.”¹⁰

Dari wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa peran guru PAI sebagai mediator sangat penting dalam membantu siswa memahami dan menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan mereka. Guru PAI sebagai mediator berarti menjadi perantara yang menyampaikan ajaran agama dengan cara yang dapat diterima dan dipahami oleh siswa. Mereka membantu siswa menghubungkan antara teori agama dengan aplikasi praktisnya, serta memberikan dukungan moral saat siswa menghadapi dilema etika. Sebagai mediator, guru PAI berfungsi untuk memfasilitasi interaksi positif antara siswa dan nilai-nilai agama, sehingga siswa dapat menginternalisasi nilai-nilai tersebut dan mengaplikasikannya dalam kehidupan mereka.

c. Peran Guru PAI sebagai Informator dalam Penanaman Moderasi Beragama pada Siswa SMK Daarul Ulya Kota Metro

Berdasarkan wawancara dengan guru PAI, bahwa :

“Ada kurikulum yang saya tambahkan dalam pembelajaran didalam SMK Daarul Ulya Kota Metro yang kami rangkum dalam kegiatan kajian agama setiap minggu, yaitu dengan memberikan materi tentang aliran aliran Agama Islam yang ada di Indonesia. Hal ini telah di sepakati oleh saya dan juga guru yang lain. Penambahan materi ini dilakukan dengan tujuan agar tercipta lingkungan harmonis nantinya di masyarakat dan menjadi suatu kegiatan penanaman moderasi dan toleransi beragama yang di ajarkan kepada siswa.”¹¹

¹⁰ Zahra siswa Kelas XI, Peran Guru PAI dalam Penanaman Moderasi Beragama Di SMK Daarul Ulya Kota Metro, 5 Juni 2024, halaman SMK Daarul Ulya.

¹¹Wawancara dengan Ibu Lina Safitriyani, Guru Pendidikan Agama Islam.

Sesuai dengan pernyataan yang telah disampaikan oleh Ibu Lina Safitriyani selaku salah satu guru Pendidikan Agama Islam, dapat disimpulkan bahwa adanya penambahan kurikulum pembelajaran mengenai aliran-aliran Agama Islam yang ada di Indonesia yang di kemas dalam kegiatan kajian agama setiap minggunya.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan siswa kelas XI SMK Daarul Ulya, bahwa:

“Berdasarkan hasil wawancara, siswa-siswa telah melakukan berbagai kegiatan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), seperti mengikuti kajian rutin, berdiskusi tentang materi agama, dan mengerjakan tugas yang berkaitan dengan ajaran Islam. Kegiatan ini memungkinkan siswa untuk lebih memahami ajaran agama Islam dengan cara yang praktis dan kontekstual. Selain itu, mereka juga merasa lebih paham tentang nilai-nilai agama melalui pendekatan yang diberikan oleh guru. Peran guru PAI sebagai informator sangat mendukung pemahaman siswa. Guru PAI tidak hanya menyampaikan materi agama secara terstruktur, tetapi juga memberikan informasi yang relevan mengenai ajaran Islam, baik secara teori maupun praktis. Melalui ceramah, kajian, pembahasan kitab, dan diskusi interaktif, guru memberikan informasi yang membantu siswa menghubungkan pengetahuan agama dengan kehidupan sehari-hari. Guru juga memberi kesempatan bagi siswa untuk bertanya dan memperoleh penjelasan lebih dalam mengenai berbagai topik agama.”¹²

Wawancara ini menunjukkan bahwa siswa telah aktif terlibat dalam berbagai kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), seperti mengikuti kajian rutin, berdiskusi tentang materi agama, dan mengerjakan tugas yang berhubungan dengan

¹² Zahwa siswa Kelas XI, Peran Guru PAI dalam Penanaman Moderasi Beragama Di SMK Daarul Ulya Kota Metro, 5 Juni 2024, halaman SMK Daarul Ulya.

ajaran Islam. Kegiatan-kegiatan tersebut memberikan kesempatan bagi siswa untuk memahami ajaran Islam secara lebih praktis dan kontekstual, serta memperdalam pemahaman mereka terhadap nilai-nilai agama. Pendekatan yang diberikan oleh guru membantu siswa mengaitkan materi agama dengan kehidupan sehari-hari, sehingga mereka merasa lebih paham.

Peran guru PAI sebagai informator sangat penting dalam mendukung pemahaman siswa. Guru tidak hanya menyampaikan materi agama secara terstruktur, tetapi juga memberikan informasi yang relevan mengenai ajaran Islam, baik dari segi teori maupun praktik. Dengan menggunakan metode seperti ceramah, kajian, pembahasan kitab, dan diskusi interaktif, guru memberikan informasi yang memudahkan siswa menghubungkan ajaran agama dengan kehidupan nyata. Selain itu, guru PAI juga membuka ruang bagi siswa untuk bertanya, sehingga mereka dapat memperoleh penjelasan yang lebih mendalam mengenai berbagai topik agama.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan siswa lainnya kelas XI SMK Daarul Ulya, bahwa:

“Guru memberikan berbagai penjelasan dan juga pemahaman mengenai ragam aliran dan pemahaman dari agama islam di Indonesia khususnya di lingkungan SMK kami”¹³

¹³ Wawancara dengan siswa kelas XI SMK Daarul Ulya Kota Metro.

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa guru memberikan pemahaman mengenai ragam aliran Agama Islam di Indonesia.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan siswa kelas XII SMK Daarul Ulya, bahwa:

“Hasil dari pengajaran mengenai aliran Islam di Indonesia membuat kita paham dan kita bisa menghargai sesama umat Islam yang ada.”¹⁴

Berdasarkan hasil wawancara yang telah didapatkan dari informan, hal ini dapat menjadi acuan bagi siswa SMK Daarul Ulya Kota Metro untuk dapat mengetahui dan menghargai perbedaan diantara sesama umat Islam.

Tinjauan wawancara peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai informator di tengah keberagaman budaya dan aliran keagamaan sangat penting untuk memberikan pemahaman yang objektif dan moderat. Hasil tersebut sesuai dengan teori dari ahli pendidikan yaitu teori konstruktivisme (menurut Jean Piaget) terkait peran guru PAI sebagai informator “Dalam teori konstruktivisme Piaget, siswa berperan aktif dalam membangun pemahaman mereka berdasarkan informasi yang diberikan oleh guru.”¹⁵

¹⁴ Wawancara dengan siswa kelas XII SMK Daarul Ulya Kota Metro.

¹⁵ Masgumelar, N. K., & Mustafa, P. S. (2021). Teori belajar konstruktivisme dan implikasinya dalam pendidikan dan pembelajaran. *GHAITSA: Islamic Education Journal*, 2(1), 49-57.

Guru PAI sebagai informator dapat membantu siswa membangun pemahaman tentang keberagaman agama dan budaya di sekitarnya dengan memberikan informasi yang relevan dan membuka ruang bagi siswa untuk menyampaikan pendapat. Siswa diharapkan dapat mengonstruksi pemahaman mereka terhadap keberagaman dengan cara yang bijaksana dan moderat.

Sebagai pendidik, guru PAI di SMK Daarul Ulya Kota Metro dituntut untuk memiliki pemahaman yang mendalam tentang berbagai aliran dalam Islam, termasuk paham yang dianut oleh NU dan LDII. Pemahaman ini penting agar guru dapat mengajar dengan adil dan objektif, tanpa memihak pada satu aliran tertentu. Dalam situasi seperti ini, seorang guru PAI harus bisa menyampaikan materi agama yang bersifat universal, menekankan ajaran-ajaran dasar Islam yang dapat diterima oleh semua kalangan, tanpa mengesampingkan pentingnya pemahaman terhadap perbedaan.

C. Pembahasan

Berdasarkan data yang diperoleh penulis di lapangan melalui metode wawancara, observasi dan dokumentasi mengenai Peran Guru PAI Dalam Penanaman Moderasi Beragama di SMK Daarul Ulya Kota Metro tahun 2023/2024. Penulis memperoleh fakta-fakta di lapangan bahwasannya upaya yang dilakukan oleh guru PAI dengan segenap sumberdaya yang tersedia untuk mewujudkan tujuan yang telah ditentukan. Guru PAI di SMK Daarul

Ulya melakukan perannya dalam penanaman moderasi beragama dengan yaitu melalui pembudayaan kelas dan melalui lingkungan sekolah dan guru berperan sebagai fasilitator, mediator terakhir sebagai informator. Hal ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa dalam penanaman moderasi beragama pada siswa dapat dilakukan guru dengan dua hal yaitu melalui budaya kelas dan melalui lingkungan sekolah.¹⁶

Dalam hal ini penulis menemukan peran guru PAI dalam penanaman moderasi beragama pada siswa yang di dalamnya berisi :

1. Peran Guru PAI Sebagai Fasilitator

Peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai fasilitator menjadi penting dalam membimbing siswa untuk memahami dan menginternalisasi ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Guru PAI tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pendukung yang membantu siswa mengeksplorasi dan menghayati nilai-nilai agama secara mandiri. Sebagai fasilitator, guru menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan berpusat pada siswa, mendorong mereka untuk aktif mencari informasi, bertanya, serta berdiskusi. Tujuannya adalah untuk membentuk pemahaman yang mendalam dan aplikatif terhadap nilai-nilai agama dalam konteks kehidupan nyata.¹⁷

Guru PAI berusaha untuk menjadi pendamping dalam proses pembelajaran dengan menggunakan berbagai metode pengajaran yang

¹⁶ Muhtarom, Marbawi, dan Najib, *Integrasi Moderasi Beragama dalam Mata Pelajaran PAI*, 5.

¹⁷ Judrah, M., Arjum, A., Haeruddin, H., & Mustabsyirah, M. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Peserta Didik Upaya Penguatan Moral. *Journal of Instructional and Development Researches*, 4(1), 25-37.

relevan, seperti diskusi, tanya jawab, dan proyek kelompok. Melalui metode ini, siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan tetapi diajak untuk berpartisipasi secara aktif. Proses ini membantu siswa untuk berpikir kritis dan menemukan jawaban atas pertanyaan mereka sendiri, yang pada akhirnya memperkuat pemahaman mereka terhadap konsep-konsep agama. Dengan peran sebagai fasilitator, guru PAI mendukung siswa dalam mengembangkan kesadaran dan keterampilan untuk mengaitkan nilai-nilai agama dengan kehidupan sehari-hari.¹⁸

Peran fasilitator yang dijalankan oleh guru PAI juga mencakup pemberian dukungan moral dan emosional. Guru menyediakan berbagai sumber belajar, seperti video, buku, dan artikel, yang membantu siswa memperoleh wawasan tambahan tentang komitmen kebangsaan. Sumber-sumber belajar ini memperkaya pengalaman siswa dan membuka ruang bagi mereka untuk menemukan nilai-nilai agama yang relevan dengan kehidupan mereka. Dukungan moral dan emosional dari guru juga memberikan kenyamanan bagi siswa untuk bertanya dan berpendapat, menciptakan suasana belajar yang inklusif dan dinamis.

Siswa merasa lebih mudah memahami ajaran agama ketika mereka dilibatkan dalam diskusi yang relevan dengan kehidupan mereka. Guru PAI sering memberikan contoh nyata dan mengajak siswa berdialog tentang isu-isu aktual yang berhubungan dengan nilai-nilai Islam, seperti toleransi, keadilan, dan kepedulian sosial. Diskusi ini membantu siswa untuk

¹⁸ Ni'mah, U. N. I., & Mustofa, T. A. (2024). Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Siswa Inklusi di Sekolah Menengah Pertama Kelas Delapan. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 7(1), 104-114.

mengaitkan ajaran agama dengan tantangan dan permasalahan yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari. Metode ini membuat pembelajaran menjadi lebih aplikatif, sehingga ajaran agama tidak hanya sekadar teori, tetapi juga menjadi panduan hidup yang dapat diterapkan.¹⁹

Guru PAI sebagai fasilitator juga bertugas membangun kemandirian belajar pada siswa. Dengan membiarkan siswa mencari informasi dan jawaban secara mandiri, guru mendorong perkembangan keterampilan berpikir kritis. Siswa diajarkan untuk tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga untuk mengevaluasi, menganalisis, dan mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam. Melalui pendekatan ini, siswa diharapkan menjadi lebih mandiri dalam belajar dan memiliki kemampuan untuk menyaring serta menginternalisasi nilai-nilai agama sesuai konteks pribadi mereka.

Di sisi lain, siswa juga merasa bahwa pendekatan fasilitatif guru PAI memberikan kesempatan untuk memahami Islam secara lebih luas dan inklusif. Guru berusaha menciptakan lingkungan yang ramah dan terbuka, di mana setiap siswa dapat mengemukakan pandangan dan mendapatkan dukungan. Hal ini penting dalam menumbuhkan sikap moderat dalam beragama, di mana siswa memahami bahwa Islam adalah agama yang menghargai toleransi dan keberagaman. Lingkungan belajar yang inklusif

¹⁹ Saleh, M. (2013). Strategi pembelajaran fiqh dengan problem-based learning. *Jurnal ilmiah didaktika*, 14(1).

ini membantu siswa dalam mengembangkan sikap yang terbuka terhadap perbedaan.²⁰

Sebagai fasilitator, guru PAI juga mengarahkan siswa untuk membangun pemahaman agama yang relevan dengan perkembangan zaman. Guru mengajak siswa untuk mengaitkan ajaran agama dengan tantangan sosial dan kemajuan teknologi, sehingga nilai-nilai agama dapat diterapkan dalam situasi yang kontekstual. Misalnya, guru dapat mendiskusikan etika dalam penggunaan teknologi atau pentingnya menjaga lingkungan sebagai bentuk pengamalan ajaran Islam. Melalui cara ini, siswa diharapkan lebih mudah menemukan relevansi ajaran agama dalam kehidupan modern.²¹

Peran fasilitatif guru PAI juga membentuk siswa untuk menjadi pribadi yang berakhlak mulia. Guru membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai agama yang mendorong perilaku positif, seperti jujur, bertanggung jawab, dan menghormati sesama. Ketika nilai-nilai ini diinternalisasi, siswa tidak hanya mempraktikkannya dalam kegiatan belajar, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari di luar sekolah. Dengan demikian, peran fasilitator ini turut membentuk siswa menjadi individu yang dapat berkontribusi secara positif dalam masyarakat.²²

²⁰ Hanifatulloh, B. A. A. Y. (2021). Moderasi Pendidikan Islam dan Tantangan Masa Depan. *Jurnal Studi Islam*, 14(2), 137.

²¹ Munawir, M., Laili, A. N., & Pratiwi, T. P. (2024). MENUJU PENDIDIKAN ISLAM BERKUALITAS: Guru Kompeten dan Kurikulum Dinamis. *EDU-RILIGIA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam dan Keagamaan*, 8(3).

²² Ledang, I. (2016). Tradisi islam dan Pendidikan Humanisme: upaya Transinternalisasi nilai Karakter dan multikultural dalam Resolusi Konflik sosial masyarakat di indonesia. *Jurnal Kajian Islam Interdisipliner*, 1(1).

Guru PAI sebagai fasilitator mendukung siswa untuk tidak hanya mengetahui ajaran agama, tetapi juga mempraktikkannya dalam tindakan nyata. Guru mengarahkan siswa untuk melihat ajaran agama sebagai pedoman hidup yang bisa diaplikasikan dalam berbagai situasi, baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Hal ini membantu siswa untuk memahami bahwa agama memiliki peran penting dalam membimbing mereka menuju kehidupan yang bermakna dan beretika.²³

Dengan peran sebagai fasilitator, guru PAI tidak hanya mengajar tentang agama, tetapi juga menanamkan nilai-nilai Islam yang membentuk karakter dan kepribadian siswa. Guru membantu siswa memahami pentingnya nilai-nilai Islam dalam membangun kedamaian, kesejahteraan, dan keharmonisan dalam masyarakat. Peran ini sangat penting dalam menciptakan generasi yang tidak hanya memiliki pengetahuan agama, tetapi juga mampu menerapkan nilai-nilai tersebut dalam tindakan nyata, yang pada akhirnya berkontribusi positif bagi diri sendiri dan masyarakat luas.

2. Peran Guru PAI Sebagai Mediator

Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai mediator dalam proses pembelajaran agama memiliki dampak yang sangat signifikan terhadap pemahaman dan penerapan nilai-nilai agama pada siswa. Sebagai seorang mediator, guru PAI tidak hanya menyampaikan materi agama

²³ Judrah, M., Arjum, A., Haeruddin, H., & Mustabsyirah, M. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Peserta Didik Upaya Penguatan Moral. *Journal of Instructional and Development Researches*, 4(1), 25-37.

secara teoritis, tetapi juga membantu siswa memahami esensi dari ajaran-ajaran tersebut dalam konteks kehidupan sehari-hari. Peran ini sangat penting karena banyak nilai-nilai agama yang bersifat abstrak dan membutuhkan pemahaman yang lebih mendalam agar bisa diaplikasikan dengan benar. Guru PAI, dengan peran sebagai mediator, menjadi penghubung antara siswa dengan teks-teks agama seperti hadis dan tafsir, sehingga siswa dapat lebih mudah memahami dan mengevaluasi berbagai interpretasi agama yang ada.²⁴

Selain sebagai pengajar, guru PAI juga berfungsi sebagai fasilitator yang mendukung perkembangan moral dan etika siswa. Dalam proses pembelajaran, guru tidak hanya memberikan pengetahuan agama tetapi juga berusaha untuk membimbing siswa agar memiliki pandangan yang terbuka dan bijaksana terhadap berbagai sudut pandang dalam agama. Hal ini dapat dilihat dari cara guru PAI sering menggunakan metode seperti diskusi dan studi kasus. Metode ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir kritis dan menyelesaikan masalah dengan landasan prinsip-prinsip Islam, yang pada akhirnya membantu siswa dalam menginternalisasi nilai-nilai agama dengan cara yang lebih aplikatif.²⁵

Guru PAI juga memiliki tanggung jawab untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan kondusif. Suasana kelas yang

²⁴ Firdaus, A., Maulida, A., & Sarbini, M. (2018). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik Di SDN Cibereum 4 Bogor Selatan. *Prosa PAI: Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*, 1(1B), 178-191.

²⁵ Parnawi, A., & Ridho, D. A. A. (2023). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moral Dan Etika Siswa Di Smk Negeri 4 Batam. *Berajah Journal*, 3(1), 167-178.

nyaman dan penuh rasa saling menghargai sangat penting untuk mendukung proses pembelajaran. Dengan suasana yang baik, siswa lebih mudah menyerap materi dan lebih antusias untuk terlibat aktif dalam proses belajar. Guru PAI, dengan perannya sebagai mediator, berusaha mengajak siswa untuk memahami agama bukan sekadar sebagai teori, tetapi juga sebagai bagian dari kehidupan nyata yang relevan dengan pengalaman sehari-hari mereka. Lingkungan pembelajaran yang inklusif ini juga memungkinkan siswa untuk merasa aman dalam menyampaikan pendapat mereka terkait isu-isu agama tanpa merasa dihakimi.²⁶

Lebih lanjut, peran guru PAI sebagai mediator juga penting dalam membantu siswa membangun karakter yang kuat dan beretika. Nilai-nilai yang diajarkan dalam agama Islam, seperti kejujuran, empati, dan rasa tanggung jawab, diharapkan dapat menjadi bagian dari kepribadian siswa. Guru PAI memberikan bimbingan agar siswa tidak hanya mengetahui nilai-nilai ini, tetapi juga menerapkannya dalam kehidupan mereka. Dengan pendekatan yang relevan dan kontekstual, guru PAI membantu siswa memahami bagaimana nilai-nilai ini dapat memberi dampak positif dalam interaksi sosial mereka, baik di sekolah maupun di lingkungan luar.²⁷

Guru PAI juga memiliki peran penting sebagai penasihat yang dapat diandalkan oleh siswa. Banyak siswa yang menghadapi berbagai tantangan moral dan etika dalam kehidupan sehari-hari, dan mereka sering

²⁶ Elsyam, S. F., & Rossidy, I. (2024). Pendidikan Moderasi Beragama Dalam Penanaman Sikap Kerukunan Antar Siswa Di SMAN 8 Kota Malang. *ISLAMIKA*, 6(3), 1438-1451.

²⁷ Mukhlis, M. (2024). Signifikansi dan Kontribusi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Siswa di Lingkungan Sekolah. *Integrated Education Journal*, 1(1), 21-41.

membutuhkan panduan yang tepat agar dapat membuat keputusan yang bijaksana. Dalam hal ini, guru PAI berfungsi sebagai sosok yang dapat mendengarkan permasalahan siswa dan memberikan nasihat yang berdasarkan ajaran Islam. Peran ini tidak hanya memperkuat hubungan antara guru dan siswa, tetapi juga membantu siswa merasa didukung dalam proses pembentukan karakter mereka.

Sebagai mediator, guru PAI juga membantu siswa dalam memahami kompleksitas interpretasi agama. Dalam agama Islam, terdapat berbagai pandangan dan pemahaman yang terkadang berbeda-beda. Guru PAI mengajarkan kepada siswa untuk tidak hanya menerima satu pandangan secara mentah-mentah, tetapi juga untuk mengevaluasi dan memahami berbagai sudut pandang yang ada. Sikap ini membantu siswa menjadi lebih terbuka dan tidak mudah terpengaruh oleh pemahaman yang sempit, serta mengajarkan pentingnya toleransi dalam memahami perbedaan pandangan agama di sekitar mereka.

Guru PAI juga memainkan peran penting dalam membantu siswa untuk membangun sikap kritis terhadap berbagai isu sosial yang berkaitan dengan nilai-nilai agama. Dengan menggunakan metode diskusi dan studi kasus, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengaitkan ajaran agama dengan isu-isu terkini yang mereka hadapi. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk menganalisis situasi dengan landasan agama dan membentuk pandangan yang matang. Dengan demikian, guru PAI tidak hanya mengajarkan agama sebagai teori, tetapi juga sebagai pedoman hidup

yang dapat membantu siswa dalam memahami permasalahan sosial yang mereka hadapi.²⁸

Selain itu, peran guru PAI sebagai mediator juga membantu siswa membangun hubungan yang baik dengan teman-teman sebaya. Dengan mengajarkan nilai-nilai Islam yang mengedepankan persaudaraan, kerja sama, dan saling menghargai, guru PAI berperan dalam membentuk lingkungan sosial yang positif di antara siswa. Sikap ini akan membantu siswa untuk membangun hubungan yang harmonis dan saling mendukung dalam menghadapi tantangan bersama, baik di sekolah maupun di luar sekolah.²⁹

Tidak hanya itu, guru PAI sebagai mediator juga memiliki peran penting dalam membantu siswa mengembangkan kesadaran spiritual. Dalam proses pembelajaran, guru PAI sering mengajak siswa untuk merefleksikan diri dan mendekati diri kepada Tuhan. Hal ini dilakukan melalui pengajaran yang memotivasi siswa untuk menjalankan ibadah dengan kesadaran penuh, bukan sekadar sebagai rutinitas. Kesadaran spiritual ini diharapkan dapat membentuk kepribadian siswa yang lebih bertanggung jawab dan berintegritas, serta menjadikan agama sebagai landasan dalam setiap keputusan yang mereka buat.

Secara keseluruhan, peran guru PAI sebagai mediator sangat penting dalam membentuk siswa yang tidak hanya memahami agama secara

²⁸ Wahid, L. (2023). Peran guru agama dalam menanamkan kesadaran sosial pada siswa di sekolah menengah. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 6(2), 605-612.

²⁹ Jamila, W. B., & Prasetya, B. (2023). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pengembangan Sikap Toleransi Beragama Berbasis Pluralisme di SMP Negeri 1 dan 2 Kota Probolinggo. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 5(2), 169-183.

kognitif, tetapi juga mampu mengamalkan ajaran tersebut dengan sikap yang bijaksana dan terbuka. Guru PAI menjadi perantara yang menghubungkan pengetahuan agama dengan kehidupan nyata, serta membimbing siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai Islam sebagai bagian dari karakter mereka. Dengan pendekatan yang relevan dan kontekstual, guru PAI berperan dalam menciptakan generasi yang memiliki pemahaman agama yang mendalam serta mampu menghadapi tantangan moral dan sosial dengan prinsip-prinsip Islam yang kuat.

3. Peran Guru PAI Sebagai Informator

Pembahasan mengenai penambahan kurikulum yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Daarul Ulya Kota Metro menunjukkan upaya penting dalam menanamkan nilai moderasi beragama kepada siswa. Langkah ini tidak hanya bertujuan untuk menambah wawasan siswa tentang ragam aliran Islam di Indonesia, namun juga sebagai cara untuk menciptakan lingkungan yang harmonis di masyarakat kelak. Guru PAI, seperti yang disampaikan oleh Ibu Lina Safitriyani, menyadari pentingnya pemahaman terhadap perbedaan dalam Islam sebagai modal awal bagi siswa agar dapat menghargai keberagaman di lingkungan yang lebih luas.

Penambahan kurikulum yang mencakup materi tentang aliran-aliran Islam di Indonesia juga memiliki peran sentral dalam membangun toleransi siswa. Melalui pemahaman ini, siswa dapat menyadari bahwa umat Islam di Indonesia menganut berbagai pemahaman dan praktik yang berbeda-beda,

baik dari segi tata cara ibadah maupun interpretasi ajaran. Dengan memberikan pengetahuan yang objektif mengenai ragam aliran ini, siswa akan lebih terbuka dan menghargai perbedaan tersebut, daripada melihatnya sebagai potensi konflik.³⁰

Tinjauan wawancara dengan siswa kelas XI dan XII menunjukkan bahwa pengajaran mengenai keberagaman dalam Islam memiliki dampak positif. Siswa merasa lebih memahami dan menghargai sesama umat Islam, serta memiliki wawasan yang lebih luas tentang perbedaan yang ada. Ini menunjukkan bahwa upaya guru dalam menyampaikan materi dengan pendekatan yang moderat telah berhasil. Sikap toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan yang mereka kembangkan di sekolah ini diharapkan dapat mereka bawa ke kehidupan masyarakat di kemudian hari.³¹

Berdasarkan teori konstruktivisme dari Jean Piaget, proses pembelajaran yang dilakukan guru PAI di SMK Daarul Ulya ini sesuai dengan prinsip bahwa siswa harus terlibat aktif dalam membangun pemahaman mereka sendiri. Guru bertindak sebagai fasilitator yang memberikan informasi relevan, sementara siswa memproses dan mengkonstruksi pemahaman mereka berdasarkan pengalaman belajar

³⁰ Idris, M., Willya, E., & Evra, E. (2014). Pendidikan Multikultural Berbasis Kearifan Lokal (Studi Analisis Pengembangan Pendidikan Multikultural Di Uin Jakarta Dan STAIN Manado). *Journal*, (107).

³¹ Nuraeni, D., Ma'mur, I. L. Z. A. M. U. D. I. N., Sa'ad, S. U. A. D. I., & Wasehudin, W. (2024). Internalisasi Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin Dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak Guna Menanamkan Sikap Moderat Dan Kebhinekaan (Studi Di Man 2 Kota Cilegon Boarding School). *Social: Jurnal Inovasi Pendidikan Ips*, 4(3), 333-345.

tersebut. Dengan pendekatan ini, siswa menjadi lebih kritis dan bijaksana dalam menyikapi keberagaman.³²

Peran guru PAI sebagai informator dalam lingkungan sekolah sangat penting, terutama dalam konteks masyarakat yang memiliki keberagaman budaya dan agama. Guru PAI berfungsi untuk menyampaikan informasi secara adil dan objektif tanpa memberikan preferensi pada salah satu aliran tertentu. Dengan cara ini, siswa diharapkan dapat memahami nilai-nilai universal dalam ajaran Islam yang dapat diterima oleh semua kalangan. Pemahaman ini menjadi fondasi yang kuat bagi siswa untuk mengembangkan sikap yang inklusif dan tidak memihak.³³

Tantangan bagi guru PAI dalam mengajarkan keberagaman aliran ini adalah bagaimana menyampaikan materi yang tidak memicu perdebatan atau konflik di antara siswa. Oleh karena itu, guru perlu memiliki pemahaman mendalam tentang setiap aliran, termasuk aliran yang dianut oleh organisasi besar seperti Nahdlatul Ulama (NU) dan Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII). Pemahaman ini memungkinkan guru untuk memberikan informasi yang berimbang dan menekankan persamaan di antara aliran-aliran tersebut, terutama pada aspek dasar ajaran Islam.³⁴

Dengan cara ini, guru PAI di SMK Daarul Ulya Kota Metro berperan sebagai agen perubahan yang menanamkan sikap moderat dan

³² II, B. A. Kajian Tentang Pemahaman Konsep Siswa 1. Pengertian Pemahaman Konsep. *INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO 1445 H/2024 M*, 14.

³³ Mubarak, G. A., & Muslihah, E. (2022). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Membentuk Sikap Keberagaman dan Moderasi Beragama. *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 9(1), 115-130.

³⁴ Arfan, M. (2022). Islam Dan Pendidikan Pluralisme: Menampilkan Wajah Islam Toleran Melalui Kurikulum PAI Berbasis Kemajemukan. *Fikroh*, 6(2), 100-127.

toleransi kepada siswa. Pengajaran tentang keberagaman dalam Islam bukan hanya sebatas materi di kelas, tetapi menjadi landasan bagi siswa untuk menerapkan nilai-nilai kebersamaan di tengah perbedaan, sehingga mereka bisa menjadi generasi yang damai dan saling menghormati.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Daarul Ulya Kota Metro dalam menanamkan moderasi beragama sangat signifikan dan beragam. Melalui metode fasilitasi, guru PAI berperan penting dalam membimbing siswa untuk memahami dan menerapkan ajaran agama dalam konteks kehidupan nyata. Guru tidak hanya menyampaikan materi agama, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, interaktif, dan mendorong siswa untuk terlibat aktif. Ini memungkinkan siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai agama dengan cara yang aplikatif, membentuk pemahaman yang mendalam tentang moderasi beragama.

Selain sebagai fasilitator, guru PAI juga menjalankan peran sebagai mediator yang menghubungkan siswa dengan nilai-nilai agama yang sering kali abstrak. Guru memberikan bimbingan moral dan etika, serta membangun lingkungan belajar yang mendukung dialog dan keterbukaan. Dengan menjadi mediator, guru membantu siswa mengembangkan pemahaman yang bijak tentang ajaran agama, serta mendorong mereka untuk melihat agama sebagai pedoman hidup yang relevan dan aplikatif dalam menghadapi tantangan sosial dan moral.

Sebagai informator, guru PAI juga memainkan peran penting dalam menyampaikan informasi yang objektif dan seimbang mengenai keberagaman aliran dalam Islam. Ini membantu siswa untuk memahami

dan menghargai perbedaan dalam keberagaman agama, membangun sikap toleransi, dan menciptakan suasana yang harmonis di masyarakat. Dengan memberikan wawasan tentang berbagai pandangan dan praktik dalam Islam, guru PAI berkontribusi dalam menanamkan sikap inklusif pada siswa, yang nantinya menjadi bekal untuk mereka menghadapi keberagaman di kehidupan yang lebih luas.

B. Saran

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini diantara lain adalah:

1. Bagi kepala madrasah, diharapkan agar tetap mempertahankan dan mendukung kegiatan yang bertujuan untuk menanamkan paham moderasi beragama pada siswa
2. Bagi guru PAI, diharapkan untuk mempertahankan dan memperkaya nilai nilai yang ditanamkan pada siswa. Guru perlu terus mengembangkan kompetensi dan keterampilan mereka dalam mengajar moderasi agama dengan pendekatan yang inovatif dan relevan bagi siswa SMK Daarul Ulya Kota Metro. Selain itu, guru juga diharapkan untuk menerapkan pendekatan yang interaktif dan memfasilitasi diskusi yang membantu siswa memahami dan menerapkan nilai-nilai moderasi beragama.
3. Bagi siswa, mengenai moderasi beragama adalah untuk menggali pemahaman dan penerapan konsep moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Penelitian ini dapat fokus pada bagaimana siswa mempraktikkan sikap komitmen

kebangsaan, toleransi, menghargai perbedaan, dan menghindari ekstremisme dalam konteks keagamaan. Siswa dapat meneliti dampak pendidikan agama dalam membentuk sikap moderat, serta bagaimana cara-cara yang dilakukan oleh guru PAI dalam mengajarkan indikator dan nilai-nilai moderasi beragama. Penelitian ini juga dapat mengeksplorasi tantangan yang dihadapi siswa dalam menerapkan moderasi beragama di tengah perbedaan sosial, budaya, dan keyakinan di sekitar mereka.

4. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan untuk mengembangkan penelitian yang lebih lanjut terkait penanaman nilai-nilai moderasi beragama. Adanya penelitian lebih lanjut, akan memberikan kontribusi dalam memperbaiki dan meningkatkan pembelajaran moderasi agama.

DAFTAR PUSTAKA

- Abror, Mhd “*Moderasi Beragama Dalam Bingkai Toleransi,*” *RUSYDIAH: Jurnal Pemikiran Islam* 1, no. 2 (2020).
- Akbar, A. Peran Guru PAI Dalam Membangun Moderasi Beragama di SDN Beriwit 4 dan SDN Danau Usung 1 Kabupaten Murung Raya (Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya).(2020).
- AR, A. S. H., & Ismail, I. (2024). Menggali Peran Filsafat Pendidikan Dalam Membentuk Pemikiran Kritis Di Era Teknologi. *JUPEIS: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 3(1), 27-34.
- Arfan, M. (2022). Islam Dan Pendidikan Pluralisme: Menampilkan Wajah Islam Toleran Melalui Kurikulum PAI Berbasis Kemajemukan. *Fikroh*, 6(2), 100-127.
- Amtiran, A. A., & Kriswibowo, A. (2024). Kepemimpinan Agama Dan Dialog Antaragama: Strategi Pembangunan Masyarakat Multikultural Berbasis Moderasi Beragama. *Jurnal Penelitian Agama Hindu*, 8(3), 331-348.
- Ansori, M. (2023). Moderasi Beragama Perspektif Islam Dalam Dunia Pendidikan: Analisis Internalisasi Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Lembaga Yayasan Al-Qodiri Jember. *Ta'limDiniyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, 4(1), 86-101.
- Anwar, M. *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Prenada Media Group.(2018).
- Aziz, A. A., Masykhur, A., Anam, A. K., Muhtarom, A., Masudi, I., & Duryat, M. *Implementasi Moderasi Beragama dalam Pendidikan Islam*. Jakarta Pusat: (2019).
- Djollong, A. F., & Akbar, A. (2019). Peran guru pendidikan agama islam dalam penanaman nilai-nilai toleransi antar ummat beragama peserta didik untuk mewujudkan kerukunan. *Jurnal Al-Ibrah*, 8(1), 72-92.
- Edi, Kuswanto. Peranan Guru PAI dalam Pendidikan Akhlak di Sekolah. Mudarrisa: Jurnal Kajian Pendidikan Islam. Vol. 6, No. 2. (2014).
- El Hasbi, A. Z., & Fuady, N. (2024). Moderasi Beragama, Tasamuh, Dan Sinkretisme (Dinamika Sosial Keagamaan Umat Islam). *Kamaliyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 169-182.
- Elsyam, S. F., & Rossidy, I. (2024). Pendidikan Moderasi Beragama Dalam Penanaman Sikap Kerukunan Antar Siswa Di SMAN 8 Kota Malang. *ISLAMIKA*, 6(3), 1438-1451.

Fauzi, A. "Moderasi Islam Untuk Peradaban dan Kemanusiaan." *Jurnal Islam Nusantara* 2, no. 2 (2018).

Firmansyah, "Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi" 17, no. 2 (2019).

Firdaus, A., Maulida, A., & Sarbini, M. (2018). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik Di SDN Cibereum 4 Bogor Selatan. *Prosa PAI: Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*, 1(1B), 178-191.

Hasan, M. Prinsip Moderasi Beragama dalam Kehidupan Berbangsa. *Jurnal Muftadiin*. (2021).

Hanifatulloh, B. A. A. Y. (2021). Moderasi Pendidikan Islam dan Tantangan Masa Depan. *Jurnal Studi Islam*, 14(2), 137.

Hartati, S. (2024). Penggunaan Teknik Pembelajaran Cooperative Learning dalam Pendidikan Agama Islam Untuk Mendorong Kolaborasi dan Kreativitas Siswa. *UNISAN JURNAL*, 3(7), 308-319.

Hidayat, R., Iskanadar, D., & Azhari, A. (2022). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menerapkan Pembelajaran Pendekatan Saintifik Pada Kurikulum 2013. *AL JAMI: Jurnal Ilmiah Keagamaan, Pendidikan dan Dakwah*, 15-38.

Hidayat, F., Supiana, & Maslani. *Peran Guru Agama Islam Dalam Penanaman Moderasi Beragama Melalui Program Pembiasaan di SMPN 1 Parongpong Kabupaten Bandung Barat*. *Jurnal Al-Karim*, 6(1), (2021).

Hidayat, F., Supiana, & Maslani. Peran Guru Agama Islam Dalam Penanaman Moderasi Beragama Melalui Program Pembiasaan di SMPN 1 Parongpong Kabupaten Bandung Barat. *Jurnal Al-Karim*, 6(1). (2021).

Idris, M., Willya, E., & Evra, E. (2014). PENDIDIKAN MULTIKULTURAL BERBASIS KEARIFAN LOKAL (Studi Analisis Pengembangan Pendidikan Multikultural di UIN Jakarta dan STAIN Manado). *journal*, (107).

Judrah, M., Arjum, A., Haeruddin, H., & Mustabsyirah, M. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Peserta Didik Upaya Penguatan Moral. *Journal of Instructional and Development Researches*, 4(1), 25-37.

Imam Wahyudi, *Mengejar Profesionalisme Guru*, Jakarta: Prestasi Pustaka, (2012).

- Ixfina, F. D. (2024). Dinamika Interaksi Sosial di Lingkungan Madrasah Ibtidaiyah Nurul Yaqin Surabaya. *Tarsib: Jurnal Program Studi PGMI*, 1(2), 1-9.
- Jamila, W. B., & Prasetya, B. (2023). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pengembangan Sikap Toleransi Beragama Berbasis Pluralisme di SMP Negeri 1 dan 2 Kota Probolinggo. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 5(2), 169-183.
- Jentoro. Peran Guru dalam Penanaman Nilai-Nilai Islam Wasatiyah Siswa. JOEAI (*Journal of Education and Instruction*), 3. (2020).
- Joyo, P. R., Murtiningsih, R. S., & Tjahyadi, S. (2023). Pemikiran Sarvepalli Radhakrishnan dan Relevansinya terhadap Isu Toleransi Beragama di Indonesia. *Jurnal Penelitian Agama Hindu*, 7(4), 439-457.
- K.A.RI, *Moderasi Beragama* (Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019).

Kelompok Kerja Implementasi Moderasi Beragama Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia.

- Kuswanto, Edi. Peranan Guru PAI dalam Pendidikan Akhlak di Sekolah. Mudarrisa: Jurnal Kajian Pendidikan Islam. Vol. 6, No. 2,(2014)
- Ledang, I. (2016). Tradisi islam dan Pendidikan Humanisme: upaya Transinternalisasi nilai Karakter dan multikultural dalam Resolusi Konflik sosial masyarakat di indonesia. *Jurnal Kajian Islam Interdisipliner*, 1(1).
- Lukman Hakim Saifuddin, Moderasi Beragama Tanggapan Atas Masalah, Kesalahpahaman, Tuduhan, Dan Tantangan Yang Di Hadapinya, Jakarta: Yayasan Saifuddin Zuhri, (2023).
- M.Quraish Shihab, *Wasathiyyah, Wawasan Islam tentang Moderasi Beragama* Tangerang: PT.Lentera hati,(2019).
- Marzuki, “Peran Guru dalam Pengembangan Karakter Murid di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sleman”. *Jurnal Pendidikan Karakter*. Tahun VII, No. 1, April. (2017).
- Masgumelar, N. K., & Mustafa, P. S. (2021). Teori belajar konstruktivisme dan implikasinya dalam pendidikan dan pembelajaran. *GHAITSA: Islamic Education Journal*, 2(1), 49-57.
- Moleong, L. J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.(2012).

Mubarok, G. A., & Muslihah, E. (2022). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Membentuk Sikap Keberagaman dan Moderasi Beragama. *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 9(1), 115-130.

Mukhlis, M. (2024). Signifikansi dan Kontribusi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Siswa di Lingkungan Sekolah. *Integrated Education Journal*, 1(1), 21-41.

Mukhlis, Afrizal Nur, "Konsep Wasathiyah Dalam Al-Qur'an : (Studi Komparatif Antara Tafsir At-Tahrir Wa At-Tanwir Dan Aisar At-Tafsir)," *Jurnal An-Nur* 4, no. 2 (t.t.): 2015

Munawir, M., Laili, A. N., & Pratiwi, T. P. (2024). MENUJU PENDIDIKAN ISLAM BERKUALITAS: Guru Kompeten dan Kurikulum Dinamis. *EDU-RILIGIA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam dan Keagamaan*, 8(3).

Munardji, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Bina Ilmu, 2004), 62.

Muid, A., & SYOFIYATIN, A. (2021). Implementasi Prinsip-Prinsip Ahlussunnah Wal Jama'ah Annahdhiyyah Dalam Pendidikan Karakter Di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Daruttaqwa Suci Manyar Gresik. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Pendidikan Islam*, 7(7), 45-98.

Muvid, M. B. (2023). Pendidikan Sufistik KH. Abdurrahman Wahid dan Relevansinya pada Kehidupan Masyarakat Era Digital. *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, 13(2), 162-176.

Nasrudin, A. H., Unsa, F. F., Aini, F. N., Arifin, I., & Adha, M. A. (2021). Manajemen Konflik dan Cara Penanganan Konflik dalam Organisasi Sekolah. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(1), 1-18.

Ni'mah, U. N. I., & Mustofa, T. A. (2024). Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Siswa Inklusi di Sekolah Menengah Pertama Kelas Delapan. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 7(1), 104-114.

Novarita, N., Rosmilani, R., & Agnes, A. (2023). Analisis Pelaksanaan Teori Progresivisme John Dewey Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen. *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*, 1(6), 529-540.

NURAENI, D., MA'MUR, I. L. Z. A. M. U. D. I. N., SA'AD, S. U. A. D. I., & WASEHUDIN, W. (2024). INTERNALISASI PROFIL PELAJAR RAHMATAN LIL 'ALAMIN DALAM MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK GUNA MENANAMKAN SIKAP MODERAT DAN KEBHINEKAAN (STUDI DI MAN 2 KOTA CILEGON BOARDING SCHOOL). *SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 4(3), 333-345.

Nur Fuadi, *Profesionalisme Guru* (Purwokerto: STAIN Press, 2012), 56.

Nur Ramadhan, A. T. Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Moderasi Beragama Siswa Kelas XI di SMAN Kebakkramat Tahun Ajaran 2022/2023. Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.(2022).

Parnawi, A., & Ridho, D. A. A. (2023). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moral Dan Etika Siswa Di Smk Negeri 4 Batam. *Berajah Journal*, 3(1), 167-178.

Patih, A., Nurulah, A., Hamdani, F., & Abdurrahman, A. (2023). Upaya membangun sikap moderasi beragama melalui pendidikan agama Islam dan pendidikan kewarganegaraan pada mahasiswa perguruan tinggi umum. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(001).

Purnama Sari, A. A. Penerapan Nilai-Nilai Moderasi Beragama pada Pendidikan Anak Usia Dini Melalui Pendidikan Agama Islam. Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.(2021).

Purwanto, N. *Menjadi Guru Profesional*. Remaja Rosdakarya.(2006).

Rahmadani, A., Ariyanto, A., Rohmah, N. N. S., Hidayati, Y. M., & Desstya, A. (2023). Model Problem Based Learning Berbasis Media Permainan Monopoli Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 10(1), 127-141.

Ramadhan, Ahmad Thoha Nur Ramadhan, “Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Moderasi Beragama Siswa Kelas XI di SMAN Kebakkramat Tahun Ajaran 2022/2023” (Surakarta, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, 2022).

Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2018), 21.

Rusmayani. 2018. Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Islam di Sekolah Umum. 2 nd Proceeding Annual Conference for Muslim Scholars (AnCoMS) Kopertais Wilayah IV Surabaya, (2018).

Saifuddin, L. H. *Moderasi Beragama*. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI. (2019).

Samsul, A. Peran Guru Agama dalam Penanaman Moderasi Beragama. *al-Irfan*.(2020).

Sanjaya, W. *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode dan Prosedur*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.(2013).

- Sari, Anjeli Aliya Purnama. "Penerapan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Pendidikan Anak Usia Dini Melalui Pendidikan Agama Islam" (Diploma, IAIN Bengkulu, 2021).
- Sayyidi, S., & Sidiq, M. A. H. (2020). Reaktualisasi pendidikan karakter di era disrupsi. *Bidayatuna: Jurnal Pendidikan Guru Mandrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 105-124.
- Saleh, M. (2013). Strategi pembelajaran fiqh dengan problem-based learning. *Jurnal ilmiah didaktika*, 14(1).
- Saputra, D., & Abidin, J. (2021). STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI KARAKTER PADA SISWA. *JMPA (Jurnal Manajemen Pendidikan Al-Multazam)*, 3(2), 67-80.
- Siswadi, G. A., Candrawan, I. B. G., & Puspawati, I. D. A. (2024). Membangun nilai-nilai moderasi beragama di tengah masyarakat plural: Sebuah pendekatan filsafat agama. *Widya Aksara: Jurnal Agama Hindu*, 29(2), 1-13.
- Shihab, M. Q. *Wasathiyyah, Wawasan Islam tentang Moderasi Beragama*. Tangerang: PT. Lentera hati.(2019).
- Software KBBI V 0.4.0 Beta (40) Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan Kemendikbud RI 2016-2020.
- Suaidi, S. (2024). Sikap Moderat Pengamalan Ajaran Agama Menumbuhkan Moderasi Beragama Sikap Toleransi Dan Kecintaan Terhadap Kehidupan Bernegara. *Mandub: Jurnal Politik, Sosial, Hukum dan Humaniora*, 2(1), 400-417.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA.(2014).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA.(2022).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.(2016).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.(2014).
- Suryabrata, S. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Press.(2014).
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Rosda, (2013).
- Syamsul, H. (2020). Integrasi Ilmu antara Wacana dan Praktik: Studi Komparatif UIA Malaysia & UIN Malang.

Undang-Undang No 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen

Usman, M. U. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.(2017).

Wahid, L. (2023). Peran guru agama dalam menanamkan kesadaran sosial pada siswa di sekolah menengah. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 6(2), 605-612.

Wandani, E., Sufhia, N. S., Eliawati, N., & Masitoh, I. (2023). Teori Kognitif dan Implikasinya Dalam Proses Pembelajaran Individu. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(5).

Widayanthi, D. G. C., Subhaktiyasa, P. G., Hariyono, H., Wulandari, C. I. A. S., & Andrini, V. S. (2024). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

Yalida, A., Siagin, N., Akyuni, Q., Hawa, S., & Yusuf, M. (2022). *Sosiologi Pendidikan Islam*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.

Yedi, Purwanto dkk. Internalisasi Nilai Moderasi Melalui Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum. *Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*. (2019).

Yusuf Qardhawi, *Fi Fiqh al-Aulawiyat, Dirasa Jadidah fi Dau' al-Qur'an wa al-sunnah* (Jakarta: Rabbani Press, 1996).

Zuhairi. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jakarta: Rajawali Press. (2016).

II, B. A. Kajian Tentang Pemahaman Konsep Siswa 1. Pengertian Pemahaman Konsep. *INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO 1445 H/2024 M*, 14.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kartu bimbingan



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail:
 iainmetro@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Azah Mudrikah Zain Prodi : PAI
 NPM : 2001011025 Semester : 8

No	Hari / Tanggal	Dosen Pembimbing	Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1.	Kamis, 28. April 2024	Dr. Mahrus As'ad, M.Ag	- Bimbingan Outline - bimbingan Bab I - Perubahan Judul dan Membangun Ke Pembangunan	HPM.
	Jumat, 29. April 2024	Dr. Mahrus As'ad, M.Ag	- wawancara ke guru dan siswa - survey ke sekolah yang ada disekolah - Mengenai kegiatan yg ada disana	HPM

Mengetahui,
Ketua Prodi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I.
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing,

Dr. Mahrus As'ad, M.Ag.
NIP. 19611221 199603 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail:
 iainmetro@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Azah Mudrikah Zain Prodi : PAI
 NPM : 2001011025 Semester : 8

No	Hari / Tanggal	Dosen Pembimbing	Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1.	Kamis, 4 April 2024	Dr. Mahrus As'ad M. Ag	- ACC Outline	
2.	Jum'at, 5 April 2024	Dr. Mahrus As'ad M. Ag	- Bimbingan Bab I, II, III - Penambahan Materi	
	8 April 2024	Dr. Mahrus As'ad M. Ag	- Peranny dicari yg lebih spesifik lagi. - bagaimana guru Memerankan Moderasi beragama disekolah.	

Mengetahui,
Ketua Prodi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I.
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing,

Dr. Mahrus As'ad, M.Ag.
NIP. 19611221 199603 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail:
 iainmetro@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Azah Mudrikah Zain Prodi : PAI
 NPM : 2001011025 Semester : 8

No	Hari / Tanggal	Dosen Pembimbing	Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1.	Senin, 6. Mei. 2024	Dr. Mahrus As'ad M.Ag	- Bimbingan APD - Revisi bab II - bimbingan Judul yg diperbarui, diubah isi materinya. P	
	Jumat, 10-Mei-2024	Dr. Mahrus As'ad, M. Ag	- Materi bab II ditambahkan indikator Moderasi bergama, peran khusus guru di sekolah dan lingkungan	

Mengetahui,
Ketua Prodi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I.
NIP. 1970314 200710 1 003

Dosen Pembimbing,

Dr. Mahrus As'ad, M.Ag.
NIP. 19611221 199603 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail:
 iainmetro@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Azah Mudrikah Zain Prodi : PAI
 NPM : 2001011025 Semester : 8

No	Hari / Tanggal	Dosen Pembimbing	Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1.	Rabu, 8. Mei, 2024 Senin 13, Mei, 2024	Dr. Mahrus As'ad M. Ag Dr. Mahrus As'ad M. Ag	- Perbaiki APD - Revisi Pemb lii - Data Sekunder, wawancara dg Kpl Sekolah, dan siswa masing-masing kelas - Revisi penambahan materi dari buku, - tambahkan materi Urgensi Moderasi beragama di Sekolah - ayat tentang Moderasi beragama	

Mengetahui,
Ketua Prodi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I.
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing,

Dr. Mahrus As'ad, M.Ag.
NIP. 19611221 199603 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail:
 iainmetro@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Azah Mudrikah Zain Prodi : PAI
 NPM : 2001011025 Semester : 8

No	Hari / Tanggal	Dosen Pembimbing	Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1	Selasa 14. Mei 2024	Dr. Mahrus As'ad M.Ag	<ul style="list-style-type: none"> - Revisi APD - Penambahan Materi - Perbaiki Panultra sesuai arahan 	Jhu.
2	Jum'at, 17. Mei. 2024		<ul style="list-style-type: none"> - Perbaiki Bab I, II, III Pendahuluan - Latar belakang dicari masalah yg lebih spesifik. 	Jhu

Mengetahui,
Ketua Prodi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I.
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing,

Dr. Mahrus As'ad, M.Ag.
NIP. 19611221 199603 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail:
 iainmetro@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Azah Mudrikah Zain Prodi : PAI
 NPM : 2001011025 Semester : 8

No	Hari / Tanggal	Dosen Pembimbing	Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1.	Senin, 20. Mei. 2024	Dr. Mahrus As'ad M.Ag	- ACG APP - ACG I., II., III	<i>[Signature]</i>
	9. Oktober 2024	Dr. Mahrus As'ad M.Ag	- Revisi Bab IV dan V, Penelitian Sistem tempat, - Ikut kegiatan di sekolah - Ikut berbaur dan ditulis apa saja yg ada disana	<i>[Signature]</i>

Mengetahui,
Ketua Prodi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I.
NIP. 1980314 200710 1 003

Dosen Pembimbing,

[Signature]
Dr. Mahrus As'ad, M.Ag.
NIP. 19611221 199603 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail:
 iainmetro@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Azah Mudrikah Zain Prodi : PAI
 NPM : 2001011025 Semester : 8

No	Hari / Tanggal	Dosen Pembimbing	Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	6. November 2024	Dr. Mahrus As'ad M.Ag	bilans masalah Perbedaan Sipondok, Memahami Moderasi beragama	
	16 Desember 2024			

Mengetahui,
Ketua Prodi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I.
NIP. 19780314 200710 1 0037

Dosen Pembimbing,

Dr. Mahrus As'ad, M.Ag.
NIP. 19611221 199603 1 001

Lampiran 2. Surat bimbingan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-1814/In.28.1/J/TL.00/04/2024
Lampiran : -
Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,
Mahrus As'ad (Pembimbing)
di-
Tempat
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : **AZAH MUDRIKAH ZAIN**
NPM : 2001011025
Semester : 8 (Delapan)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : **PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANAMKAN MODERASI BERAGAMA DI SMK DAARUL ULYA KOTA METRO**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 02 April 2024
Ketua Program Studi PAI,


Muhammad Ali M.Pd.I.
NIP 19780314 200710 1 003

Lampiran 3. Outlen

OUTLINE

PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANAMKAN MODERASI BERAGAMA DI SMK DAARUL ULYA KOTA METRO

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN

NOTA DINAS

HALAMAN PENGESAHAN

ABSTRAK

HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN

HALAMAN MOTTO

HALAMAN PERSEMBAHAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Peran Guru Pendidikan Agama Islam
 1. Pengertian Guru PAI
 2. Peran Guru PAI
- B. Moderasi Beragama
 1. Pengertian Moderasi Beragama
 2. Nilai-Nilai Moderasi Beragama
 3. Urgensi Moderasi Beragama
 4. Indikator Moderasi Beragama

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Jenis dan Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
- C. Teknik Pengumpulan Data
- D. Teknik Penjamin Keabsahan Data
- E. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Temuan Umum
 - 1. Deskripsi sejarah Singkat lokasi penelitian
 - 2. Deskripsi Visi dan Misi Lokasi penelitian
 - 3. Kondisi dan Lokasi Penelitian
 - 4. Struktur Organisasi Penelitian
 - 5. Denah Lokasi Penelitian
- B. Temuan Khusus
- C. Pembahasan

BAB V PENUTUP

- A. KESIMPULAN
- B. SARAN

DAFTAR PUSTAKA**LAMPIRAN****DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Pembimbing



Dr. Mahrus As'ad, M.Ag
NIP.196112211996031001

Metro, 28 Maret 2024
Mahasiswa ybs,



Azah Mudrikah Zain
NPM. 2001011025

Lampiran 4. APD

ALAT PENGUMPUL DATA (APD)

PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANAMKAN MODERASI BERAGAMA DI SMK DAARUL ULYA KOTA METRO

Pengantar

1. Pertanyaan ini ditujukan kepada guru dan siswa dengan maksud untuk mendapatkan informasi sehubungan dengan penelitian tentang Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Moderasi Beragama Di SMK Daarul Ulya Kota Metro
2. Informasi yang diperoleh dari Guru dan Siswa sangat berguna untuk menganalisa tentang Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Moderasi Beragama Di SMK Daarul Ulya Kota Metro
3. Data yang didapatkan dari jawaban Guru dan Siswa semata-mata untuk kepentingan penelitian dalam rangka mengetahui Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Moderasi Beragama Di SMK Daarul Ulya Kota Metro
4. Jawaban yang Guru dan Siswa berikan tidak akan memengaruhi nama baik anda

A. LEMBAR OBSERVASI

1. Kinerja guru
2. Aktivitas pembelajaran siswa

B. PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Profil dan sejarah SMK Daarul Ulya Kota Metro
2. Struktur organisasi SMK Daarul Ulya Kota Metro
3. Keadaan guru SMK Daarul Ulya Kota Metro
4. Keadaan siswa SMK Daarul Ulya Kota Metro
5. Keadaan fasilitas SMK Daarul Ulya Kota Metro
6. Denah lokasi SMK Daarul Ulya Kota Metro

C. PEDOMAN WAWANCARA

Daftar Wawancara Dengan Guru SMK Daarul Ulya Kota Metro


1. Bagaimana Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Moderasi Beragama Di SMK Daarul Ulya Kota Metro ?

2. Apakah ada metode yang Ibu/Bapak gunakan dalam “memainkan” Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Moderasi Beragama kepada siswa?
3. Apakah terdapat kendala yang bapak/ibu alami dalam Menanamkan Moderasi Beragama Di SMK Daarul Ulya Kota Metro?
4. Adakah kegiatan yang bapak/ibu lakukan untuk membantu Peran Guru Dalam Menanamkan Moderasi Beragama?
5. Menurut bapak/ibu apakah penting Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Moderasi Beragama pada siswa ?
6. Apakah terdapat pemberian motivasi yang bapak/ibu lakukan dalam Menanamkan Moderasi Beragama Di SMK Daarul Ulya Kota Metro ?


Daftar Wawancara Dengan siswa SMK Daarul Ulya

1. Apakah anda sebelumnya sudah mengetahui tentang moderasi beragama?
2. Perubahan apa yang anda rasakan setelah mengetahui tentang moderasi beragama?
3. Apakah guru anda telah memberikan contoh teladan kepada anda bagaimana implementasi moderasi beragama ?

Pembimbing


Dr. Mahrus As'ad, M.Ag
NIP.196112211996031001

Metro, 28 Maret 2024
Mahasiswa ybs,


Azah Mudrikah Zain
NPM. 2001011025

Lampiran 5. Surat Izin Pra Survey



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-5227/In.28/J/TL.01/11/2023
Lampiran :-
Perihal : **IZIN PRASURVEY**

Kepada Yth.,
KEPALA SEKOLAH SMK DARUL
ULYA KOTA METRO
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami, atas nama :

Nama : **AZAH MUDRIKAH ZAIN**
NPM : 2001011025
Semester : 7 (Tujuh)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MEMBANGUN MODERASI BERAGAMA DI SMK DARUL
ULYA KOTA METRO

untuk melakukan prasurvey di SMK DARUL ULYA KOTA METRO, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya prasurvey tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 13 November 2023
Ketua Jurusan,



Muhammad Ali M.Pd.I.
NIP 19780314 200710 1 003

Lampiran 6. Balasan Prasurvey



YAYASAN PENDIDIKAN DAARUL 'ULYA KOTA METRO
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK)
DAARUL 'ULYA METRO

NPSN : 69759067

Jl. Merica No 31 RT/RW 33/15 Iringmulyo Kecamatan Metro timur, Kota Metro,
 email: smkdaarululyametro@gmail.com



Nomor : 010/SMK-DU/II/2024
 Lampiran : -
 Prihal : Surat Balasan Pra Survey

Kepada Yth,
 Ketua Jurusan PAI
 Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro

Menanggapi surat permohonan izin penelitian yang diajukan oleh mahasiswa Jurusan PAI,
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO atas nama:


Nama : AZAH MUDRIKAH ZAIN
 NPM : 2001011025
 Judul Penelitian : **PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
 MEMNBANGUN MODERASI BERAGAMA DI SMK DAARUL
 ULYA KOTA METRO**

Dengan ini kami menyatakan bahwa:

1. Kami tidak keberatan dan memberikan izin kepada mahasiswa tersebut untuk melakukan penelitian di SMK DAARUL ULYA sesuai dengan judul yang diajukan.
2. Izin penelitian ini diberikan semata-mata untuk kepentingan akademik dan tidak boleh digunakan untuk tujuan lain yang bertentangan dengan hukum dan norma yang berlaku.
3. Mahasiswa yang melakukan penelitian harus melaporkan hasil penelitiannya kepada kami sebagai bahan masukan dan evaluasi.

Demikian surat balasan izin penelitian ini kami buat dengan sebenar-benarnya. Atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Metro, 26 Februari 2024
 Kepala Sekolah SMK Daarul Ulya



Iman Aironi, S. Pd

Lampiran 7. Surat Izin Reserch



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-2392/In.28/D.1/TL.00/05/2024
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
KEPALA SMK DAARUL ULYA
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-2391/In.28/D.1/TL.01/05/2024, tanggal 27 Mei 2024 atas nama saudara:

Nama : **AZAH MUDRIKAH ZAIN**
NPM : 2001011025
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada KEPALA SMK DAARUL ULYA bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di SMK DAARUL ULYA, dalam rangka meyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANAMKAN MODERASI BERAGAMA DI SMK DAARUL ULYA KOTA METRO".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 27 Mei 2024
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dra. Isti Fatonah MA
NIP 19670531 199303 2 003

Lampiran 8. Surat tugas



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-5184/In.28/D.1/TL.01/11/2024

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : **AZAH MUDRIKAH ZAIN**
NPM : 2001011025
Semester : 7 (Tujuh)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Untuk : 1. Mengadakan observasi/survey di SMK DAARUL ULYA KOTA METRO, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul “PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PENANAMAN MODERASI BERAGAMA DI SMK DAARUL ULYA KOTA METRO”.

2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 27 Mei 2024

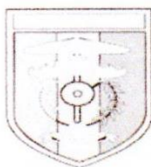
Mengetahui,
Pejabat Setempat

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan,



Dra. Isti Fatonah MA
NIP 19670531 199303 2 003

Lampiran 9. Balasan Reserch



YAYASAN PENDIDIKAN DAARUL 'ULYA KOTA METRO
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK)
DAARUL 'ULYA METRO

NPSN : 69759067

Jl. Merica No 31 RT/RW 33/15 Iringmulyo Kecamatan Metro timur, Kota Metro,



Nomor : 012/SMK-DU/VI/2024
Lampiran : -
Prihal : Surat Balasan Izin Research

Kepada Yth,
Ketua Jurusan PAI
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro

Menanggapi surat permohonan Izin Research yang diajukan oleh mahasiswa Jurusan PAI,
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO atas nama:

Nama : AZAH MUDRIKAH ZAIN
NPM : 2001011025
Judul Penelitian : **PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
PENANAMAN MODERASI BERAGAMA DI SMK DAARUL
ULYA KOTA METRO**

Dengan ini kami menyatakan bahwa:

1. Kami tidak keberatan dan memberikan izin kepada mahasiswa tersebut untuk melakukan penelitian di SMK DAARUL ULYA sesuai dengan judul yang diajukan.
2. Izin penelitian ini diberikan semata-mata untuk kepentingan akademik dan tidak boleh digunakan untuk tujuan lain yang bertentangan dengan hukum dan norma yang berlaku.
3. Mahasiswa yang melakukan penelitian harus melaporkan hasil penelitiannya kepada kami sebagai bahan masukan dan evaluasi.

Demikian surat balasan Izin Research ini kami buat dengan sebenar-benarnya. Atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Metro, 03 Juni 2024

Kepala Sekolah SMK Daarul Ulya

Iman Ajroni, S. Pd

Lampiran 10. Bebas pustaka**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

NPP: 1807062F0000001

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA**

Nomor : P-412/ln.28/S/U.1/OT.01/05/2024

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : AZAH MUDRIKAH ZAIN
NPM : 2001011025
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Pendidikan Agama Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2023/2024 dengan nomor anggota 2001011025

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 28 Mei 2024
Kepala Perpustakaan



Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H., C.Me
NIP. 19750505 200112 1 002

Lampiran 11. Bebas prodi**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Jl. Ki. Hajar Dewantara 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Website: www.metrouniv.ac.id, e-mail: iain@metrouniv.ac.id

SURAT BEBAS PUSTAKA

No: 8-2437 /In.28.1/J/PP.00.9/05/2024

Yang bertandatangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro. Menerangkan bahwa:

Nama : Azzah Mudrikah Zain

NPM : 2001011025

Bahwa nama tersebut di atas, dinyatakan telah bebas pustaka Program Studi PAI, dan tidak ada pinjaman buku di perpustakaan Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 28 Mei 2024

Ketua Program Studi PAI


Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 197803142007101003

Lampiran 12. Bebas Plagiasi

AZAH MUDRIKAH ZAIN 2001011025 (1).docx			
ORIGINALITY REPORT			
20%	12%	6%	15%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS
PRIMARY SOURCES			
1	Submitted to IAIN Metro Lampung Student Paper		11%
2	ejournal.inaifas.ac.id Internet Source		3%
3	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source		2%
4	repositori.unimma.ac.id Internet Source		1%
5	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source		1%
6	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source		1%
7	repository.iain-manado.ac.id Internet Source		1%
8	eprints.ummetro.ac.id Internet Source		1%
9	jurnalp4i.com Internet Source		1%

Amf.

Lampiran 13. Hasil Wawancara

HASIL WAWANCARA

PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PENANAMAN MODERASI BERAGAMA DI SMK DAARUL ULYA KOTA METRO

Indikator	Informan	Hasil Wawancara
Moderasi Beragama	Bunga Yesiana Sari (Sisiwi Kelas X)	Guru berusaha memerankan dalam penanaman moderasi dari pengajaran mengenai aliran Islam di Indonesia membuat kita paham dan kita bisa menghargai sesama umat Islam yang ada.
	Revi Ika Alfiani (Siswi Kelas XII)	Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendorong partisipasi aktif siswa. Menurut para siswa, guru PAI tidak hanya mengajarkan materi agama, tetapi juga memberikan bimbingan dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Guru PAI sering memfasilitasi diskusi, memberikan contoh nyata dalam kehidupan beragama, dan mendorong siswa untuk berdialog tentang isu-isu yang relevan. Para siswa merasa bahwa metode ini membuat mereka lebih mudah memahami ajaran agama, karena mereka tidak hanya mendengar penjelasan, tetapi juga diajak berpikir dan berdiskusi
	DewiAmelia Parokah (Siswi Kelas XI)	Guru memberikan berbagai penjelasan dan juga pemahaman mengenai ragam aliran dan pemahaman dari agama islam di Indonesia khususnya di lingkungan SMK kami.
	Zahra (Siswi Kelas XI)	Peran guru PAI sangat penting dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan. Menurutnya, guru PAI tidak hanya mengajarkan teori agama tetapi juga berperan sebagai jembatan antara siswa dengan nilai-nilai agama yang diajarkan.

		<p>Guru PAI sering kali memfasilitasi diskusi dan membantu siswa memahami serta menghubungkan ajaran agama dengan kehidupan sehari-hari mereka. Siswa tersebut juga merasa bahwa guru PAI selalu siap mendengarkan dan memberikan nasihat yang relevan ketika siswa menghadapi masalah yang berkaitan dengan nilai-nilai moral atau etika. Dengan demikian, peran guru PAI sebagai mediator dirasa sangat membantu siswa dalam menginternalisasi nilai-nilai agama secara lebih efektif.</p>
Peran Guru	Bapak Iman Ajroni (Kepala Sekolah)	<p>Kegiatan pembelajaran penanaman moderasi beragama yang dilakukan sebagai peran guru PAI dalam menanamkan moderasi beragama melalui pembelajaran PAI. Jadi, guru PAI diuntut untuk mengaitkan materi pembelajaran PAI dengan nilai-nilai moderasi beragama sebagai fasilitator, mediator, atau informator. Karena, pada zaman saat ini mengingat pentingnya moderasi beragama sebagai landasan seseorang dalam memandang perbedaan yang ada. Kegiatan pembelajaran moderasi juga ditujukan untuk membina peserta didik agar menjalankan ajaran agama Islam secara totalitas dan agar siswa memiliki cara pandang beragama dengan tidak berlebihan dan agar dapat menghargai segala perbedaan yang ada. Kegiatan ini diadakan sejak tahun ajaran 2022.</p>
Peran Guru Dalam Penanaman Modeerasi Beragama	Ibu Lina Safitriani (Guru PAI)	<p>Peran guru sebagai fasilitator, mediator, atau informator sangat penting dalam proses pembelajaran. Menurutnya, sebagai mediator, guru PAI bertugas untuk menyampaikan nilai-nilai agama Islam dengan cara yang mudah dipahami oleh siswa dan relevan dengan kehidupan mereka sehari-hari. Guru tersebut menambahkan bahwa tugas mereka bukan sekadar memberikan informasi atau pengetahuan, tetapi juga</p>

		<p>membantu siswa menghubungkan konsep-konsep agama dengan realitas yang mereka hadapi di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Misalnya, guru PAI sering menggunakan metode diskusi atau studi kasus yang memungkinkan siswa untuk aktif berdiskusi dan menyelesaikan masalah berdasarkan prinsip-prinsip Islam. Selain itu, guru PAI ini juga menekankan pentingnya menumbuhkan sikap terbuka pada siswa, terutama dalam memahami berbagai pandangan yang ada di sekitar mereka. Sebagai mediator, guru berupaya untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan mengajak siswa untuk tidak hanya memahami agama sebagai teori, tetapi juga menerapkannya dalam kehidupan nyata. Guru PAI berusaha menjadi penengah antara pengetahuan agama yang abstrak dan aplikasi nyata dalam kehidupan sehari-hari, sehingga siswa dapat merasakan manfaat langsung dari ajaran agama Islam</p>
--	--	--

Lampiran 14. Foto Dokumentasi

Foto Dokumentasi



Wawancara bersama guru PAI



Wawancara bersama kepala sekolah



Wawancara bersama siswa



Wawancara bersama siswa

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Azah Mudrikah Zain lahir di Kalianda, 24 Agustus 2002, tinggal Bersama orang tua dan dibesarkan di Terang Sakti Kecamatan Gunung Terang, Kabupaten Tulang Bawang Barat Provinsi Lampung. Penulis merupakan anak dari Bapak Ahmad Sumaryanto dan Ibu Sugiarti. Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara. Penulis telah menyelesaikan pendidikan taman kanak-kanak di TK Perintis Sakti Jaya, kemudian melanjutkan pendidikan Madrasah Ibtidaiyah (MI) di MI Bustanul Ulum. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan sekolah di Sekolah Menengah Pertama di SMP Unggulan At-thoyyibah dan melanjutkan Sekolah Menengah Atas di MA Hidayatul Mubtadiin Batu putih. Kemudian penulis melanjutkan pendidikannya kejenjang perguruan tinggi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro pada fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam dari tahun 2020.